

PROFIL KEPENDUDUKAN

TAHUN 2016

**DINAS KEPENDUDUKAN
DAN PENCATATAN SIPIL
KABUPATEN SOLOK**



2017



KOMPLEK PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN SOLOK

KATA SAMBUTAN

Penyelenggaraan pemerintahan Lima Tahun ke depan, Pemerintah Kabupaten Solok telah menetapkan Visi dan Misi 2016-2021 yaitu **Terwujudnya Administrasi Kependudukan Dan Pencatatan Sipil yang Tepat dan Akurat** . Penyelenggaraan pemerintahan mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembangunan, pelayanan kepada masyarakat dan evaluasi hasil pembangunan memerlukan data dan informasi yang terhimpun dan tersaji dengan baik.

Dalam rangka pencapaian Visi dan Misi tersebut, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Solok menerbitkan buku Profil Perkembangan Kependudukan guna menggambarkan kondisi perkembangan dan prospek kependudukan setiap tahunnya. Profil Perkembangan Kependudukan ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk mengukur kuantitas dan kualitas kependudukan dan penyelenggaraan pelayanan kepada masyarakat.

Kami berharap buku Profil Perkembangan Kependudukan ini diterbitkan setiap tahun dengan kualitas yang terus ditingkatkan sehingga betul-betul dapat memberikan data dan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan terutama untuk menyusun perencanaan pembangunan pada umumnya dan untuk bidang kependudukan khususnya.

Demikian harapan kami, semoga kita bisa meningkatkan kualitas pelayanan prima bagi penduduk Kabupaten Solok, terima kasih.

Arosuka, November 2017
Kepala,

RADIYATUL HAYAT, SH.MM

DAFTAR ISI

Kata Sambutan	2	
Daftar Isi	3	
BAB. I	Pendahuluan	6
	A. Latar Belakang	6
	B. Tujuan	8
	C. Ruang Lingkup	9
	D. Pengertian Umum	9
BAB. II	Gambaran Umum Kabupaten Solok	15
	A. Letak Geografis	15
	B. Gambaran Umum Daerah	16
	C. Potensi Daerah	18
	1. Pertanian	18
	2. Pertambangan	20
	3. Kehutanan	20
	4. Pariwisata	20
	D. Potensi Ekonomi	21
	E. Pemerintahan	21
BAB. III	A. Jumlah dan Persebaran Penduduk	26
	1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin	27
	2. Kepadatan Penduduk	29
	3. Laju Pertumbuhan Penduduk	31
	B. Jumlah Penduduk Kabupaten Solok Menurut Karakteristik Demografi	34
	1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	35
	a. Menurut Umur Median (Median Age)	38
	b. Rasio Jenis Kelamin	40

	c. Ratio Ketergantungan (Dependency Ratio)	43
	2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Pendidikan	47
	3. Jumlah Penduduk Perkecamatan Menurut Agama	51
C.	Penduduk Menurut Status Kawin	51
	1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Perkawinan	52
	a. Angka Perkawinan Kasar	53
	2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Perkawinan.	54
D.	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Kecatatan dan Jenis Kelamin	55
E.	Keluarga	56
	1. Rata-rata Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga	56
	2. Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan Jenis Kelamin	58
	3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Hubungan dengan Kepala Keluarga	59
	4. Karakteristik KK Berdasarkan Status Kawin	61
	5. Karakteristik KK Berdasarkan Agama	63
	6. Karakteristik KK Menurut Pendidikan	64
	7. Karakteristik KK Menurut Pekerjaan	65
BAB. IV	Kualitas Penduduk	68
BAB. V	Mobilitas Penduduk	69
BAB. VI	Kepemilikan Dokumen	89
	1. Kepemilikan Dokumen Kartu Keluarga	89
	2. Kepemilikan Dokumen Kartu Tanda Penduduk	90
	3. Kepemilikan Dokumen Akta Kelahiran	91

4. Kepemilikan Dokumen Akta Kematian	92
5. Kepemilikan Dokumen Akta Perkawinan	93
6. Kepemilikan Dokumen Akta Perceraian	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Undang Undang Nomor 23 Tahun 2006 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 Pasal 7 mengamanatkan bahwa Pemerintah Kabupaten/Kota berkewajiban menyelenggarakan urusan Administrasi Kependudukan yang salah satu kewenangannya adalah pengelolaan dan penyajian data kependudukan. Selanjutnya Permendagri Nomor 65 Tahun 2010 mengatur bahwa untuk penyajian data kependudukan ini perlu disusun Profil Perkembangan Kependudukan.

Dalam menyusun Profil Perkembangan Kependudukan, data kependudukan berasal dari data registrasi dari kegiatan pendaftaran penduduk, pencatatan sipil dan data yang yang didapatkan dari pendataan pada sektor lainnya yang berhubungan dengan dengan masalah perkembangan kependudukan. Untuk data hasil registrasi yang dikelola oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan adalah data yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIKAD) yang menghasilkan database kependudukan di Kabupaten/Kota. Database ini kemudian diintegrasikan dengan data sektoral sehingga didapatkan gambaran perubahan keadaan kependudukan.

Pentingnya data kependudukan ini juga diamanatkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, bahwa dalam perencanaan pembangunan daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, baik yang menyangkut masalah

kependudukan, masalah potensi sumber daya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lainnya.

Keadaan atau kondisi kependudukan ini memuat hal-hal yang berhubungan dengan kuantitas penduduk, kualitas penduduk dan mobilitas penduduk. Dalam nilai universal, penduduk merupakan pelaku dan sasaran pembangunan, sekaligus yang menikmati hasil pembangunan. Kondisi kependudukan terutama kualitas penduduknya akan sangat menentukan hasil pembangunan itu sendiri. Pembangunan akan terlaksana dengan baik, jika kualitas penduduknya juga baik. Sebaliknya pembangunan yang terlaksana dengan baik akan memperbaiki kondisi kependudukan menjadi lebih baik.

Dengan demikian data dan informasi tentang perkembangan kependudukan merupakan titik strategis yang sangat perlu mendapat perhatian. Pengintegrasian berbagai aspek kependudukan ke dalam perencanaan pembangunan dan bagaimana pembangunan kependudukan itu sendiri akan dicapai, akan menjadi pekerjaan besar yang harus diwujudkan. Dalam hal ini, upaya mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan, sebagai wujud dinamika penduduk dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar kedepan nanti pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas dan kualitas penduduk, pengarahannya mobilitas penduduk dan penataan persebarannya yang didukung oleh upaya-upaya perlindungan dan pemberdayaan penduduk dan peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang wawasan kependudukan bahkan sejak usia dini.

Disisi lain, dalam menyusun rancangan kebijakan pembangunan dan kependudukan diperlukan data yang akurat, valid, relevan, up to date, periodik, dan kontinyu yang bersumber antara lain dari registrasi penduduk, non registrasi serta data dari lintas sektoral. Data kependudukan memegang peranan penting dalam menentukan

kebijakan pemerintah, perencanaan pembangunan, dan evaluasi hasil-hasil pembangunan, baik bagi Pemerintah maupun pihak lain termasuk dunia usaha. Oleh karena itu ketersediaan data perkembangan kependudukan sampai tingkat lapangan menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan program-program kependudukan. Untuk itu pengembangan sistem informasi kependudukan yang bisa diakses dan dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan untuk tujuan intervensi yang berbeda-beda merupakan kebutuhan utama untuk segera diaplikasikan, sehingga makin lengkap dan akurat data kependudukan yang tersedia, maka akan semakin mudah dan tepat perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dilaksanakan.

Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kabupaten Solok dan prediksi prospek kependudukan dimasa yang akan datang. Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini merupakan wujud pemanfaatan data kependudukan yang tersebar diberbagai instansi dan bisa menjadi rujukan pengambilan keputusan Pemerintah Daerah maupun dalam menyusun perencanaan pembangun.

B. TUJUAN

Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini bertujuan untuk menyediakan data dan informasi tentang kondisi perkembangan dan prospek kependudukan di Kabupaten Solok. Data dan informasi ini diharapkan dapat bermanfaat dalam penyusunan perencanaan dan perumusan kebijakan Pemerintah Daerah serta perencanaan pembangunan disemua sektor kehidupan.

C. RUANG LINGKUP

Data dan Informasi kependudukan yang disajikan dalam buku ini adalah data kependudukan tahun 2015 dengan ruang lingkup sebagai berikut :

1. Kuantitas penduduk, meliputi komposisi dan persebaran penduduk;
2. Kualitas penduduk meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial;
3. Mobilitas penduduk meliputi mobilitas permanen, mobilitas non permanen dan urbanisasi.
4. Kepemilikan dokumen kependudukan.

D. PENGERTIAN UMUM ISTILAH YANG DIGUNAKAN DALAM PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

Untuk menyamakan persepsi pengertian dari beberapa istilah yang digunakan dalam penyusunan profil kependudukan ini adalah sebagai berikut :

1. Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia;
2. Kependudukan adalah ikhwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat;
3. Perkembangan Kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan;
4. Data Kependudukan adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil;

5. Profil Perkembangan Kependudukan adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan;
6. Administrasi Kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penerbitan dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil,
7. Pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hal lainnya untuk pelayanan public dan pembangunan sektor lain;
8. Kuantitas Penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal;
9. Kualitas Penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktifitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertaqwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak;
10. Mobilitas Penduduk adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi daerah;
11. Profil Perkembangan Penduduk adalah kumpulan data dan informasi tentang perkembangan kependudukan dalam bentuk tertulis, yang mencakup segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup;
12. Persebaran Penduduk adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan;
13. Peristiwa Kependudukan adalah kejadian yang dialami penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan atau Surat Keterangan Kependudukan lainnya meliputi pindah

datang, perubahan alamat, serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap;

14. Peristiwa Penting adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan.
15. Kematian atau Mortalitas adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup.
16. Ratio Jenis Kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan jenis kelamin antara banyaknya penduduk laki-laki dan penduduk perempuan disuatu daerah pada waktu tertentu.
17. Mobilitas Penduduk Permanen (*Migrasi*) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ketempat lain melewati batas administrative (migrasi internal) atau batas politik/negara (*migrasi internasional*);
18. Mobilitas Penduduk Non Permanen (*Circulation/Sirkuler*) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk tidak menetap dari suatu tempat ketempat lain melewati batas administratif. Mobilitas penduduk non permanen dibagi menjadi dua yaitu ulang-alik (*commuting*) dan menginap/mondok;
19. Penduduk musiman merupakan salah satu jenis mobilitas penduduk non permanen yang bekerja tidak pada daerah domisilinya dan menetap dalam kurun waktu lebih dari satu hari tetapi kurang dari satu tahun dan dilakukan secara berulang;
20. Mobilitas penduduk ulang-alik (*commuting*) adalah gerak penduduk dari daerah asal kedaerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali kedaerah asal pada hari yang sama;
21. Migrasi Kembali (*Return migration*) adalah banyaknya penduduk yang pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal di daerah yang sama dengan tempat lahir dan pernah bertempat tinggal di daerah yang berbeda;

22. Migrasi Semasa Hidup (*Life time migration*) adalah bentuk migrasi dimana pada waktu diadakan pendataan tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat kelahirannya;
23. Migrasi Risen (*Recent migration*) adalah bentuk migrasi melewati batas wilayah administrasi (Desa/Kec/Kota/Kab/Provinsi) dimana pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal didaerah yang berbeda dengan tempat tinggal lima tahun yang lalu;
24. Transmigrasi adalah perpindahan penduduk secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di wilayah pengembangan transmigrasi atau lokasi pemukiman transmigrasi;
25. Urbanisasi adalah suatu proses bertambahnya konsentrasi penduduk di perkotaan dan atau proses perubahan suatu daerah pedesaan menjadi perkotaan, baik secara fisik maupun ukuran-ukuran spesial dan atau bertambahnya fasilitas perkotaan, serta lembaga-lembaga sosial, maupun perilaku masyarakatnya;
26. Penduduk Usia Kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun;
27. Angka Partisipasi Angkatan Kerja adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja;
28. Pengangguran adalah orang yang termasuk angkatan kerja, namun pada saat pendataan/survey atau sensus tidak berkerja dan sedang mencari kerja;
29. Angka Pengangguran adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja;
30. Bukan Angkatan Kerja adalah penduduk usia 15 tahun kebawah dan penduduk berusia 64 tahun keatas;
31. Lahir hidup adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana sibayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusat atau gerakan otot;

32. Lahir mati adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan;
33. Angka Kelahiran Total (*Total Fertility Rate/TFR*) adalah rata-rata banyaknya anak yang dimiliki oleh seorang wanita pada masa reproduksinya jika ia mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung;
34. Angka Kematian Bayi Baru Lahir adalah banyaknya kematian bayi baru lahir, usia kurang dari satu bulan (0-28) hari pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
35. Angka Kematian Bayi Lepas Baru Lahir adalah banyaknya kematian bayi lepas baru lahir (usia 1- 11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
36. Angka Kematian Bayi (*Infant Mortality Rate /IMR*) adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (9-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
37. Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Rate/MMR*) adalah banyaknya kematian ibu pada waktu hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan per 100.000 kelahiran hidup, tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya;
38. Angka Kematian Kasar adalah banyaknya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1.000 penduduk;
39. Pengeluaran untuk makanan adalah proporsi pengeluaran yang dipergunakan untuk mengkonsumsi makan dan dibandingkan dengan total pengeluaran (makanan dan bukan makanan);
40. Penduduk Melek Huruf adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang telah bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, buta latin, dan buta angka, buta bahasa Indonesia dan buta pengalaman dasar;

41. Buta Huruf adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang belum bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, buta latin, dan angka, buta bahasa Indonesia dan buta pengataman dasar;
42. Angka Partisipasi Total adalah proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah yaitu umur 7-12,13-15,16-18, dan 19-24 tahun.
43. Angka Partisipasi Murni (APM) adalah presentase jumlah pesertadidik SD usia 7-12 tahun, jumlah pesertadidik SLTP usia 13-15 tahun, jumlah pesertadidik SLTA usia 16-18 tahun dan jumlah pesertadidik PTN/PTS usia 19-24 tahun dibagi jumlah penduduk kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan;
44. Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu;

BAB II

GAMBARAN UMUM KABUPATEN SOLOK

A. LETAK GEOGRAFIS DAERAH

Kabupaten Solok merupakan dataran rendah dengan ketinggian 329 m - 1.458 m di atas permukaan laut. Secara Astronomis Kabupaten Solok terletak antara 003214 - 014645 Lintang Selatan dan antara 1002500 - 1014141 Bujur Timur dengan luas wilayah berupa daratan seluas 373.800 Ha (3.738 Km²) dan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tanah Datar
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Solok Selatan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan dan Kota Padang
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sijunjung

Secara Administratif Kabupaten Solok terbagi dalam 14 Kecamatan, 74 Nagari dan 414 Jorong. Kecamatan yang memiliki nagari terbanyak adalah Kecamatan IX Koto Sungai Lasi dan kecamatan X Koto Diatas masing-masing memiliki 9 nagari. Sedangkan kecamatan dengan jumlah nagari terkecil terdapat dikecamatan Pantai Cermin, kecamatan Danau Kembar dan kecamatan Junjung Sirih masing-masing hanya memiliki 2 nagari. Kecamatan yang memiliki jorong terbanyak adalah Kecamatan X Koto Diatas dengan jumlah 52 jorong dan kecamatan yang memiliki jorong paling sedikit adalah Kecamatan Payung Sekaki dan Kecamatan Junjung Sirih dengan jumlah masing-masing 11 Jorong.

TABEL 2.1
Luas Wilayah Per-Kecamatan

NO	KECAMATAN	IBU KOTA KECAMATAN	NAGARI	JORONG	LUAS DAERAH (Ha)
1	PANTAI CERMIN	Surian	2	28	36.000
2	LEMBAH GUMANTI	Alahan Panjang	4	39	45.972
3	PAYUNG SEKAKI	Kubang Nan Duo	3	11	36.450
4	LEMBANG JAYA	Bukik Sileh	6	43	9.990
5	GUNUNG TALANG	Talang	8	40	38.500
6	BUKIT SUNDI	Muaro Paneh	5	20	10.900
7	IX SUNGAI LASI	Sungai Lasi	9	28	17.100
8	KUBUNG	Salayo	8	37	19.200
9	X KOTO SINGKARAK	Singkarak	8	46	25.700
10	X KOTO DIATAS	Tanjung Balik	9	52	10.250
11	JUNJUNG SIRIH	Panningahan	2	11	29550
12	HILIRAN GUMANTI	Talang Babungo	3	20	26.328
13	TIGO LURAH	Batu Bajanjang	5	20	60.250
14	DANAU KEMBAR	Sp Tj Nan IV	2	19	7.100
TOTAL			74	414	373.800

Sumber : Keputusan Bupati Solok Nomor 100-592-2012

B. GAMBARAN UMUM DAERAH

Topografi Kabupaten Solok memiliki bentuk yang bervariasi, mulai dari bentangan alam Kabupaten Solok bagian tengah berupa daerah pegunungan dan perbukitan yang terbentang dari barat daya ke tenggara. Dan Gunung Talang yang berada pada ketinggian 2597 meter dari permukaan laut mempertegas bahwa Kabupaten Solok

adalah kabupaten yang berada pada dataran tinggi. Bukit-bukit dengan ketinggian bervariasi juga banyak dimiliki Kabupaten Solok.

Secara umum daerah-daerah yang berada di dataran tinggi di atas 1400 meter di atas permukaan laut antara Alahan Panjang hingga Sungai Nanam. Sementara daerah yang relatif landai terdapat di lereng Gunung Talang mulai dari Guguk, Batu Bajanjang, Bukit Sileh hingga ke arah utara sampai Koto Anau, Koto Laweh, Dilam, Parambahan. Selanjutnya daerah yang merupakan dataran rendah adalah Koto Baru, Muara Panas, Bukit Tandang, Kinari, Panyakalan, Selayo, Solok, Gaung, Saok Laweh, Sumani, dan Singkarak.

Kabupaten Solok memiliki lima buah danau. Danau-danau dimaksud adalah danau kembar, yaitu Danau Diatas dan Danau Dibawah. Berdekatan dengan danau tersebut terdapat pula Danau Talang. Danau Talang merupakan danau yang sangat indah dan berada jauh dari pemukiman penduduk sehingga danau ini terjaga kemolekannya. Di sekeliling Danau Talang masyarakat kebanyakan memanfaatkan tanah yang ada untuk kebun markisa. Ketiga Danau ini berada di Kecamatan Danau Kembar, hanya sebagian Danau Diatas merupakan wilayah Kecamatan Lembah Gumanti. Danau yang keempat adalah Danau Singkarak yang sebagian masuk wilayah Kabupaten Tanah Datar. Dan terakhir Danau Tuo yang terletak di Nagari (desa adat) Koto Sani, Kecamatan X Koto Singkarak. Di samping itu Solok juga mempunyai banyak sekali sungai yang sebagian besar diantaranya dimanfaatkan untuk irigasi pengairan. Sungai-sungai dimaksud adalah Sungai Batang Lembang, Sungai Batang Lolo dan Batang Ombilin.

C. POTENSI DAERAH

1. Pertanian

Sebagaimana lazimnya budaya bermukim masyarakat Minangkabau, pada tahun 1820-an setiap lembah tertutup rapat oleh perkampungan dan di daerah lembah pada umumnya diusahakan pengolahan sawah untuk pertanian padi. Keadaan yang sama juga ditemukan di Solok, dalam catatan pendatang Eropa yang pernah mengunjungi Solok yaitu Sofia Raffles pada abad ke-18 seperti dikutip Christine Dobbin menyebutkan bahwa seluruh lembah dan dataran antara Solok dengan Singkarak merupakan hamparan budidaya, memiliki lebar sekitar 10 mil dan panjang 20 mil tertutup rapat dengan kota-kota dan desa-desa, beberapa diantaranya berderet dalam jalur yang berhubungan sepanjang beberapa mil. Bercocok tanam padi yang menjadi mata pencaharian mayoritas masyarakat Kabupaten Solok semenjak dahulu sampai sekarang.

Mata pencaharian penduduk mayoritas bergerak di bidang pertanian. Dari sudut penggunaan lahan, pada tahun 1996 penggunaan lahan untuk pertanian mencapai 34,44 %. Pertanian yang banyak diusahakan adalah bercocok tanam padi. Padi yang ditanami dan siap panen diolah menjadi beras. Beras yang dihasilkan oleh Kabupaten Solok merupakan komoditi unggulan. Komoditi tersebut secara luas dikenal sebagai Berek Solok. Hal yang membedakan beras yang berasal dari Kabupaten Solok dengan produk beras yang berasal dari daerah lain adalah lebih harum, nasi yang dihasilkan terasa manis dan jika dimasak akan menghasilkan lebih banyak nasi.

Sektor lain yang diusahakan dalam bidang pertanian adalah tanaman sayur-sayuran. Untuk komoditi ini daerah yang

memiliki ciri khas dengan tanaman sayurannya adalah daerah yang berada di sekeliling Gunung Talang seperti Bukit Sileh, Batu Bajanjang, Salayo Tanang, Sungai Nanam, Alahan Panjang dan Simpang Tanjung Nan IV. Kawasan tersebut berkembang sebagai sentra produksi sayuran yang dikonsumsi oleh penduduk Kabupaten Solok dan sekitarnya. Sayuran yang diproduksi tersebut bahkan menembus pasar luar daerah seperti Riau. Untuk jenis komoditi tertentu bahkan menembus perdagangan antar pulau seperti produk markisa yang dipasarkan sampai ke Pulau Jawa. Kondisi tanah yang berada dekat Gunung Talang adalah jenis tanah hitam atau andosol. Tanah tersebut banyak mengandung bahan organik ph 4-6 yang sangat cocok untuk pertanian sayuran. Selain faktor tanah, iklim yang sejuk menunjang untuk tumbuh suburnya tanaman sayuran di kawasan itu.

Pendirian Balai Penelitian Tanaman (Balitan) di Sukarami dan Balai Penelitian Hortikultura (Balihor) di Aripan Kecamatan X Koto Dibawah menjadi bukti bahwa kabupaten ini layak menjadi daerah pengembangan pertanian karena merupakan daerah yang subur. Kesuburan Kabupaten Solok semenjak abad ke-17 telah dilirik oleh para partikelir asing. Pada tahun 1877 dibuka tiga perkebunan besar di Sumatra Barat. Dua dari perkebunan tersebut didirikan di Solok yaitu di Persil Surian dan Persil Kayu Kalek. Hingga tahun 1916, Solok merupakan daerah dengan jumlah perkebunan terbanyak di Sumatra Barat yaitu sebanyak 37 buah perkebunan besar. Dengan jumlah perkebunan sebanyak itu memungkinkan penduduk Solok untuk bekerja sebagai pegawai perkebunan.

Sampai tahun 2017, penduduk yang memiliki mata pencaharian di sektor pertanian berjumlah 62.361 jiwa. Wilayah

Kabupaten Solok juga telah ditetapkan oleh Menteri Pertanian sebagai sentra bawang merah di Sumatera Barat.

2. Pertambangan

Daerah pertambangan di Kabupaten Solok banyak berupa Tambang Galian C berupa bijih besi, pasir dan kerikil. Nagari Sirukam di Kecamatan Payung Sekaki dikenal sebagai nagari pengrajin besi semenjak abad 18. Produk yang dihasilkan sekitar abad ke-18 adalah sejenis gembok untuk peti-peti besar yang digunakan sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga oleh masyarakat. Sampai sekarang kerajinan besi masih tetap menjadi pekerjaan bagi sebagian penduduk di nagari tersebut dan menjadi sebuah usaha keluarga yang diwariskan turun-temurun. Produk yang dihasilkan adalah alat-alat pertanian dan rumah tangga seperti cangkul, sabit, parang, dan pisau dapur. Selain itu, juga terdapat daerah tambang emas seperti di Payung Sekaki, Tigo Lurah dan IX Koto Sungai Lasi. Namun saat ini berkembang pertambangan galian-C yang mayoritas tersebar pada Kecamatan Pantai Cermin, Lembah Gumanti dan Junjung Sirih, serta tambang bijih besi yang ada di Kecamatan Tigo Lurah.

3. Kehutanan

Dikabupaten Solok masih terdapat hutan yang masih asri dan menjadi paru-paru dunia. Sebagian besar kawasan hutan tersebut terletak di Kecamatan Gunung Talang dan Tigo Lurah. Hutan-hutan tersebut merupakan kawasan hutan lindung yang harus bersama-sama kita lestarikan dan kita jaga.

4. Pariwisata

Kabupaten Solok juga memiliki banyak sekali objek wisata yang potensinya cukup besar untuk menarik minat parawisatawan.

Objek wisata yang ada antara lain wisata Danau Singkarak yang berada di Kecamatan X Koto Singkarak dan Kecamatan Junjung Sirih. Wisata Danau Kembar yang berada di Kecamatan Danau Kembar dan Lembah Gumanti, Wisata Janjang Seribu yang berada di Kecamatan X Koto Diatas. Wisata Bukik Cinangkiak, Puncak Aripan dan Panorama Tanjung Alai yang berada di Kecamatan X Koto Singkarak, Pendakian Gunung Talang yang berada di Gunung Talang dan rute pendakian berada di Aia Batumbuak Kecamatan Gunung Talang dan Rute Bukik Sileh yang berada di Kecamatan Lembang Jaya.

D. POTENSI EKONOMI

Perekonomian masyarakat Kabupaten Solok untuk tahun 2016 ini terbesar pada bidang pertanian. Ini dikarenakan wilayah Kabupaten Solok berada di wilayah dataran tinggi dan tergolong sangat subur dan sangat cocok untuk pertanian. Untuk wilayah selatan seperti Kecamatan Gunung Talang, Danau Kembar dan Lembah Gumanti sangat cocok untuk pertanian sayur, cabe, bawang merah serta kentang dan juga terdapat perkebunan teh. Sedangkan untuk wilayah utara seperti Kecamatan X Koto Singkarak dan X Koto Diatas Pertaniannya lebih terfokus kepada tanaman buah.

E. PEMERINTAHAN

Kondisi Pemerintahan dari Pembacaan Proklamasi tanggal 17 Agustus 1945 oleh dua putra terbaik bangsa yaitu Sukarno dan Muhammad Hatta di jalan Pegangsaan Timur nomor 56 merupakan sebuah pernyataan kemerdekaan dari keseluruhan bangsa Indonesia. Dua tokoh yang kemudian dikenal sebagai Dwitunggal ini merupakan representasi dari keseluruhan rakyat

Indonesia, Sukarno mewakili Jawa dan Muhammad Hatta merupakan wakil yang berasal dari luar Jawa. Hal ini memperlihatkan bahwa setidaknya ada dua polarisasi besar yang ada di Indonesia di awal-awal kemerdekaan yaitu Jawa dan luar Jawa.

Berita kemerdekaan terus meluas ke seluruh pelosok tanah air yang disebarluaskan melalui berita radio. Dari berita radio tersebut, sebagian masyarakat Solok mendengar berita proklamasi kemerdekaan, dan seterusnya berita kemerdekaan terus menyebar luas melalui informasi dari mulut ke mulut sebab tidak semua masyarakat dapat menikmati fasilitas radio, karena pada masa itu radio adalah sebuah barang mewah dan hanya beberapa orang yang mampu menikmatinya. Akibat minimnya fasilitas radio, banyak juga nagari-nagari yang ada di Kabupaten Solok terlambat menerima berita kemerdekaan seperti Nagari Pianggu Sungai Lasi, Nagari Talang, Cupak, Sulit Air dan begitu juga nagari-nagari lain yang lebih terisolasi.

Upaya menata pemerintahan setelah proklamasi mulai dilakukan. Untuk sementara negara Indonesia dibagi menjadi 8 propinsi dan 10 Keresidenan. Keresidenan Sumatra Barat membawahi 8 Luhak dan 21 Kewedanaan, adapun Solok merupakan salah satu luhak dari 8 Luhak yang dibentuk dengan 4 buah kewedanaan yaitu Kewedanaan Solok, Kewedanaan Sijunjung, Kewedanaan Alahan Panjang dan Kewedanaan Muara Labuh. Usaha menata pemerintahan terus dilakukan, namun di tengah usaha tersebut Agresi Militer II Belanda berlangsung, DPRST dalam sidang yang dilakukannya tanggal 18 Desember memutuskan untuk membekukan sementara pemerintahan sipil di Sumatra Barat.

Pemerintah dan masyarakat Solok aktif dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia ketika Belanda melancarkan agresi militer. Pada tanggal 19 Desember 1948 Belanda melancarkan Agresi Militer Kedua, hampir semua pemimpin Ibukota menjadi tawanan Belanda. Dalam strategi itulah Menteri Kemakmuran Rakyat Mr. Syafruddin Prawiranegara yang tengah berada di Bukittinggi bersama dengan tokoh-tokoh Republik yang ada di Sumatra, berhasil membentuk Pemerintahan Darurat Republik Indonesia pada tanggal 22 Desember 1948 pada jam 03.40 dan memproklamkan berdirinya PDRI. Pemerintahan ini berlangsung secara mobil dimulai dari Halaban Payakumbuh dan berakhir di Bidar Alam.

Dalam situasi pemerintahan darurat itu dibutuhkan dukungan dari segenap lapisan masyarakat dan dukungan yang tidak kalah penting selain dukungan penuh dari masyarakat terhadap upaya mempertahankan kemerdekaan adalah peranan militer. Pemimpin, militer dan penduduk yang mendukung perjuangan adalah sebuah kolaborasi yang kuat dalam upaya menyelamatkan negara yang berupaya dihancurkan oleh pihak agresor Belanda.

Pada saat pemerintah darurat memilih berpusat di Bidar Alam, kesatuan militer yang mengawal Perdana Menteri Syafruddin Prawiranegara dan rombongan adalah Resimen III/Kuranji yang memiliki markas di Alahan Panjang di bawah komando Mayor Ahmad Husein. Pengalaman bertugas di Solok menjadikan Husein mengenal daerah ini dengan baik dan kelak ketika terdesak operasi militer APRI untuk menumpas PRRI, Husein memilih mengungsi di pedalaman Solok.

Pemerintahan Militer pun tidak luput dari usaha untuk menata ulang pemerintahan di Sumatra Barat. Instruksi Gubernur Militer Sumatra Barat No. 10/GM/ST/49 tetap mengakui keberadaan 8

luhak yang ada, namun ada perubahan dalam hal penamaan serta luas teritorialnya. Kabupaten Solok yang sebelumnya bernama Luhak Solok menjadi berkurang luas teritorialnya karena Kewedanaan Sijunjung berkembang menjadi Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung.

Pada awal Januari tahun 1950 Pemerintahan Militer Sumatra Tengah dihapuskan, namun jalannya pemerintahan masih belum lancar karena adanya konflik internal antara pihak legislatif dengan eksekutif di Sumatra Tengah. Pemerintah pusat mengeluarkan peraturan pemerintah pengganti undang-undang (Perpu) No. 4/1950 yang ditetapkan pada tanggal 14 Agustus 1950 tentang pembentukan Propinsi Sumatra Tengah, namun pembagian administratif tidak diatur secara tegas sehingga pemerintah daerah tetap melanjutkan jumlah dan format kabupaten yang lama, yakni berdasarkan Instruksi Gubernur Militer Sumatera Barat No. 10/1948. Dengan demikian Solok tetap menjadi sebuah Kabupaten.

Perkembangan administrasi Pemerintah selanjutnya, pemerintah Kabupaten Solok dibentuk berdasarkan Undang Undang No. 12 tahun 1956 tentang pembentukan daerah otonom setingkat kabupaten dalam lingkungan Propinsi Sumatera Tengah. Pada awal pembentukannya, Kabupaten Solok semula terdiri 12 Kecamatan dan 83 Nagari. Perkembangan pemerintahan membawa akibat kepada perubahan-perubahan posisi kepala daerah. Pengalihan jabatan bupati yang khas adalah ketika terjadinya pergolakan, jabatan Bupati Solok yang sebelumnya dipegang oleh Nurdin Dt. Madjo Sati kemudian berdasarkan penunjukan oleh RTP III untuk sementara diberikan kepada Wedana Bagindo Abdul Murad. Selanjutnya pada tanggal 17 September 1958, koordinator pemerintahan sipil Sumatra Barat mengangkat Buyung Dt. Gadang Bandaro sebagai Bupati Solok.

Perkembangan administrasi Pemerintah selanjutnya, pemerintah Kabupaten Solok dibentuk berdasarkan Undang Undang No. 12 tahun 1956 tentang pembentukan daerah otonom setingkat kabupaten dalam lingkungan Propinsi Sumatera Tengah. Pada awal pembentukannya, Kabupaten Solok semula terdiri 12 Kecamatan dan 83 Nagari. Dalam UU ini dinyatakan bahwa pusat pemerintahan kabupaten Solok berada di Solok, salah satu nagari dalam kabupaten Solok.

Pada tahun 1970, berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 8/1970 ibukota Kabupaten Solok ini berubah status menjadi Kotamadya, sehingga pusat pemerintahan kabupaten Solok berada dalam wilayah pemerintahan Kotamadya Solok. Kemudian pada era reformasi, Kabupaten Solok kembali mendapat pemekaran dengan lahirnya Kabupaten Solok Selatan, dimana Kabupaten Solok Selatan berasal dari sebagian wilayah Kabupaten Solok yang terdiri atas Kecamatan Sangir Batang Hari, Kecamatan Sangir Jujuan, Kecamatan Sangir, Kecamatan Sungai Pagu, Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh. Sebagai konsekuensi dari pemekaran ini, jumlah kecamatan di Kabupaten Solok pada tahun 2001 hanya tinggal 14 kecamatan serta dari 86 nagari berkurang menjadi 74 nagari.

BAB III

KUANTITAS PENDUDUK

A. JUMLAH DAN PERSEBARAN PENDUDUK

Kuantitas/jumlah penduduk adalah banyaknya penduduk yang menempati suatu wilayah pada waktu tertentu. Kuantitas penduduk dapat dikelompokkan menurut karakteristik demografi seperti kelompok umur, jenis kelamin, jumlah wanita usia subur dan jumlah anak; karakteristik sosial seperti tingkat pendidikan dan status perkawinan; karakteristik ekonomi seperti kegiatan penduduk yang aktif secara ekonomi, lapangan usaha, status dan jenis pekerjaan serta tingkat pendapatan; dan karakteristik geografis atau persebaran antara lain berdasarkan tempat tinggal daerah perkotaan-pedesaan, kecamatan, propinsi dan kabupaten/kota.

Pengelompokan ini sangat berguna untuk :

- Mengetahui jumlah sumber daya manusia yang ada menurut umur, jenis kelamin maupun karakteristik lainnya.
- Mengembangkan suatu kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan berwawasan kependudukan.
- Menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas yang diperlukan.
- Membandingkan keadaan suatu penduduk dengan keadaan penduduk lainnya.
- Mengetahui proses demografi yang telah terjadi pada penduduk melalui piramida penduduk.

Sedangkan persebaran (distribusi) penduduk adalah kondisi sebaran penduduk menurut keruangan. Dapat pula dikatakan bahwa persebaran atau distribusi penduduk adalah bentuk penyebaran penduduk di suatu wilayah atau negara, apakah tersebar merata atau tidak. Sementara itu, penyebaran adalah upaya mengubah persebaran

penduduk agar serasi, selaras, dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

Jumlah dan proporsi penduduk menurut jenis kelamin per Kecamatan dan per Kelurahan merupakan salah satu informasi untuk mengetahui jumlah banyaknya orang-orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu. Kabupaten Solok merupakan salah satu kabupaten dari 19 Kabupaten/Kota yang ada di Propinsi Sumatera Barat. Kabupaten Solok mempunyai luas wilayah 373.800 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 374.676 jiwa. Penduduk ini tersebar di 14 kecamatan yaitu kecamatan Pantai Cermin, Lembah Gumanti, Payung Sekaki, Lembang Jaya, Gunung Talang, Bukit Sundi, IX Koto Sungai Lasi, Kubung, X Koto Singkarak, X Koto Diatas, Junjung Sirih, Hiliran Gumanti, Tigo Lurah dan Danau Kembar. Secara rinci jumlah dan proporsi penduduk menurut jenis kelamin / kecamatan adalah sebagai mana tabel berikut :

TABEL 3.1
Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

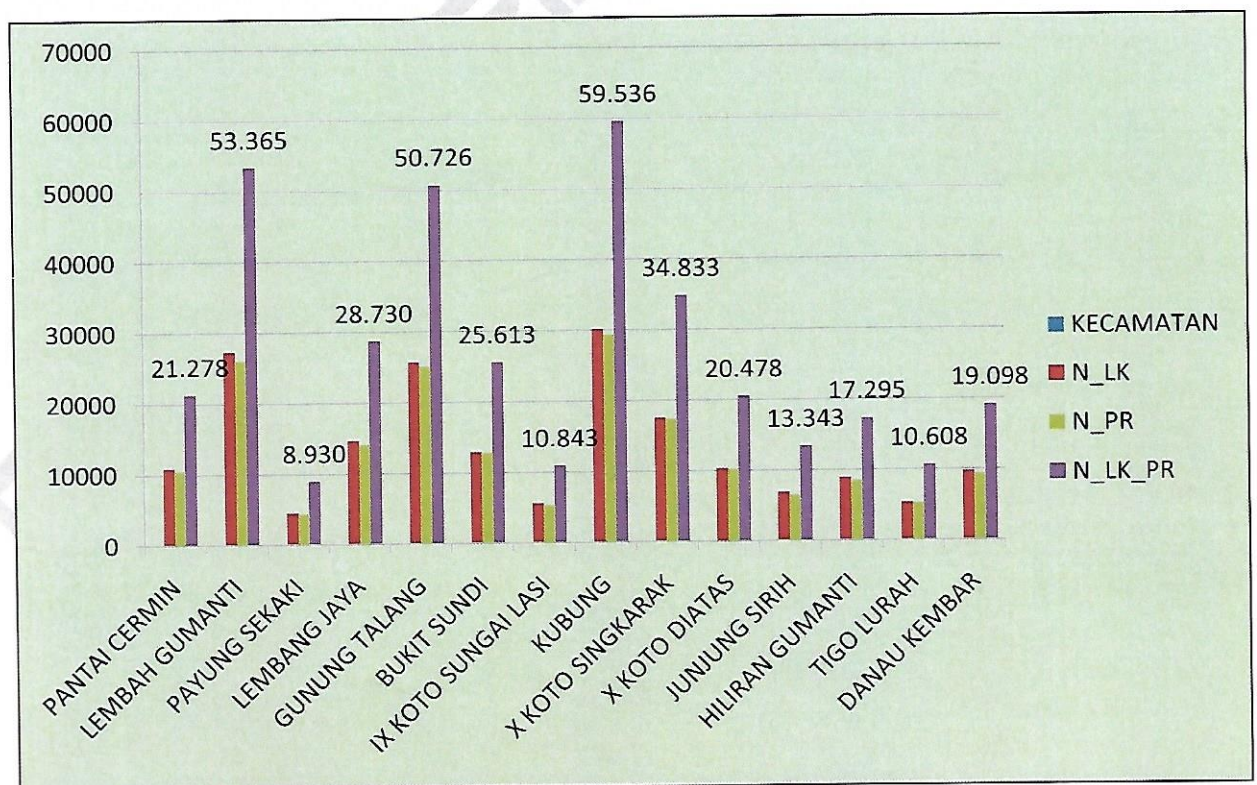
NO	KECAMATAN	JUMLAH				TOTAL	%
		LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PANTAI CERMIN	10.810	3	10.468	3	21.278	6
2	LEMBAH GUMANTI	27.314	7	26.051	7	53.365	14
3	PAYUNG SEKAKI	4.522	1	4.408	1	8.930	2
4	LEMBANG JAYA	14.678	4	14.052	4	28.730	8
5	GUNUNG TALANG	25.662	7	25.064	7	50.726	14
6	BUKIT SUNDI	12.824	3	12.789	3	25.613	7
7	IX KOTO SUNGAI LASI	5.529	1	5.314	1	10.843	3
8	KUBUNG	30.158	8	29.378	8	59.536	16
9	X KOTO SINGKARAK	17.514	5	17.319	5	34.833	9

10	X KOTO DIATAS	10.315	3	10.163	3	20.478	5
11	JUNJUNG SIRIH	6.856	2	6.487	2	13.343	4
12	HILIRAN GUMANTI	8.834	2	8.461	2	17.295	5
13	TIGO LURAH	5.343	1	5.265	1	10.608	3
14	DANAU KEMBAR	9.719	3	9.379	3	19.098	5
TOTAL KAB/KOTA		190.078	51	184.598	49	374.676	100

Sumber : Data DKB Dinas Dukcapil Kabupaten Solok Tahun 2016, diolah.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penduduk Kabupaten Solok tahun 2016 berjumlah 374.676 jiwa dan dari jumlah tersebut jumlah penduduk laki-laki hampir berimbang dengan jumlah penduduk perempuan, dimana jumlah penduduk laki-laki sebanyak 190.078 jiwa atau 51% dari jumlah keseluruhan penduduk Kabupaten Solok dan penduduk perempuan sebanyak 184.598 jiwa atau 49%. Berikut ini grafik distribusi penduduk Kabupaten Solok menurut jenis kelamin tahun 2016 :

GRAFIK 3.1
Distribusi Penduduk Kabupaten Solok Menurut Jenis Kelamin



2. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari satu daerah ke daerah lainnya. Indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satu daerah.

Rasio Kepadatan Penduduk (*Density Ratio*) yaitu angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu. Untuk menghitung rasio kepadatan penduduk atau jumlah rata-rata penduduk setiap km² ini, digunakan rumus yaitu:

Jumlah Penduduk (jiwa) dibagi dengan Luas wilayah (km²) atau melalui rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{P}{A}$$

$$D = \frac{374.676}{3.738} = 100 \text{ jiwa/KM}^2$$

D = Rasio Kepadatan Penduduk (jiwa/km²)

P = Jumlah Penduduk (jiwa)

A = Luas Wilayah (KM²)

Disamping itu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyebaran dan kepadatan penduduk tiap-tiap daerah atau wilayah, antara lain :

- Faktor Fisiografis.

Penduduk selalu memilih tempat tinggal yang baik, strategis, tanah subur, relief baik, cukup air dan daerah aman.

- Faktor Biologi.

Tingkat pertumbuhan penduduk berbeda-beda karena adanya perbedaan tingkat kematian, tingkat kelahiran dan angka perkawinan.

- Faktor Kebudayaan dan Teknologi.

Daerah yang masyarakatnya maju, pola berfikirnya bagus, dan keadaan pembangunan fisiknya maju, maka akan tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan daerah terbelakang.

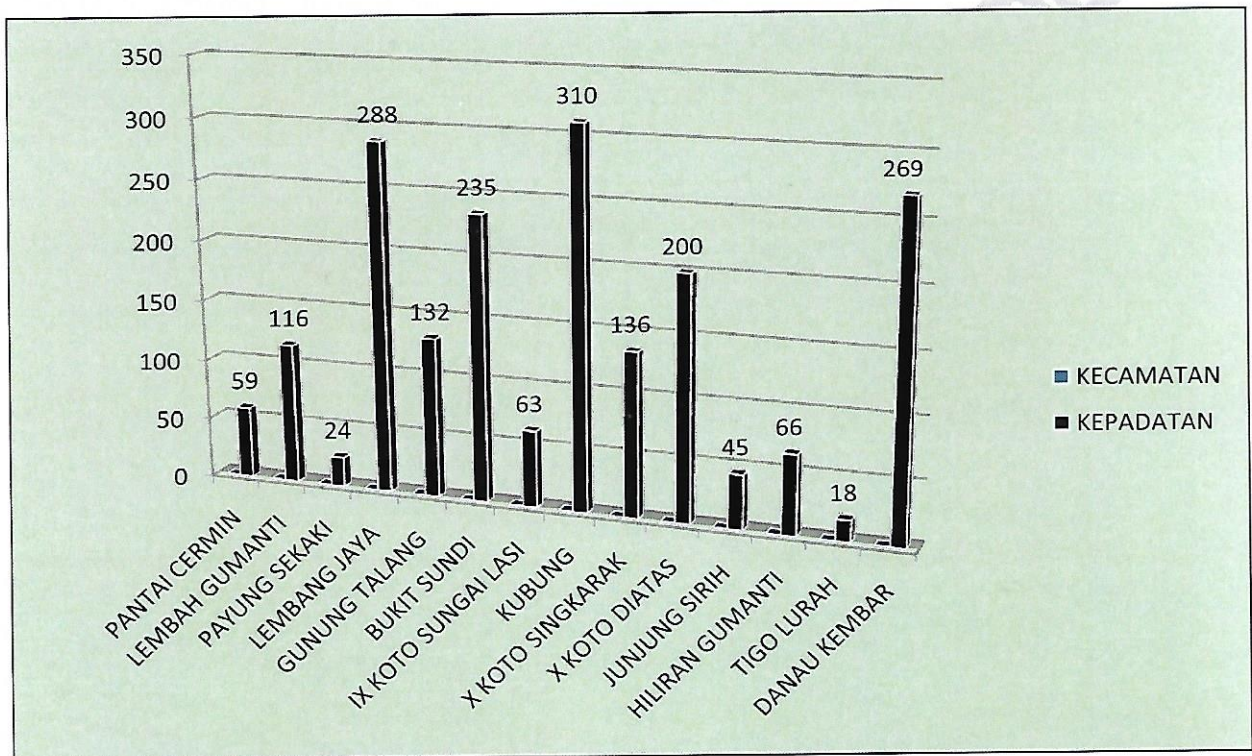
Berdasarkan tingkat kepadatan, Kabupaten Solok tergolong daerah yang kurang kepadatan penduduk, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut dimana diperlihatkan kepadatan penduduk di Kabupaten Solok dengan luas 3.783 km² dihuni oleh 374.676 jiwa atau dengan kepadatan sebesar 100 jiwa/km². Dengan kata lain rata-rata setiap km² luas Kabupaten Solok didiami oleh 100 jiwa.

TABEL 3.2
Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan

NO	KECAMATAN	JUMLAH		KEPADATAN
		JUMLAH PENDUDUK	LUAS WILAYAH KM ²	
1	2	3	5	7
1	PANTAI CERMIN	21.278	360	59
2	LEMBAH GUMANTI	53.365	459,72	116
3	PAYUNG SEKAKI	8.930	364,5	24
4	LEMBANG JAYA	28.730	99,9	288
5	GUNUNG TALANG	50.726	385	132
6	BUKIT SUNDI	25.613	109	235
7	IX KOTO SUNGAI LASI	10.843	171	63
8	KUBUNG	59.536	192	310
9	X KOTO SINGKARAK	34.833	257	136
10	X KOTO DIATAS	20.478	102,5	200

11	JUNJUNG SIRIH	13.343	295,5	45
12	HILIRAN GUMANTI	17.295	263,28	66
13	TIGO LURAH	10.608	602,5	18
14	DANAU KEMBAR	19.098	71	269
TOTAL KAB/KOTA		374.676	3.738	100

GRAFIK 3.2
Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan



Jika dilihat kepadatan penduduk perkecamatan, maka terlihat bahwa Kecamatan Kubung merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan sebesar 310 jiwa/KM² dan kepadatan penduduk terendah berada pada kecamatan Tigo Lurah dengan kepadatan 18 jiwa/KM².

3. Laju Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk akan dipengaruhi oleh angka kelahiran dan angka kematian serta angka migrasi penduduk. Jumlah penduduk

suatu daerah akan bertambah jika angka kelahiran tinggi dan angka kematian rendah serta diikuti dengan migrasi penduduk masuk lebih banyak dibandingkan dengan angka migrasi penduduk keluar.

Berdasarkan data tersebut, maka untuk menghitung jumlah penduduk dapat menggunakan rumus :

$$P_t = P_o + (B-D) + (M_i - M_o)$$

$$\begin{aligned} P_t &= 372.269 + (1.823 - 333) + (4496 - 5517) \\ &= 372.269 + 1490 - 1021 \\ &= 374.676 \end{aligned}$$

P_t = Jumlah penduduk pada tahun t

P_o = Jumlah Penduduk pada tahun dasar (o)

B (birth) = Jumlah kelahiran selama periode $o-t$

D (death) = Jumlah kematian selama periode $o-t$

M_i = Jumlah migrasi masuk selama periode $o-t$

M_o = Jumlah migrasi keluar selama periode $o-t$

Namun demikian, dengan telah berjalannya sistem registrasi penduduk melalui pelayanan pendaftaran penduduk, maka data jumlah penduduk dapat diketahui secara langsung dari database kependudukan melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (*SI AK*).

Pertumbuhan penduduk adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk disuatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya. Angka pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Indikator laju

pertumbuhan penduduk berguna untuk melihat kecenderungan dan memproyeksikan jumlah penduduk dimasa depan.

Dengan menggunakan rumus perhitungan pertumbuhan penduduk sebagai berikut :

$$P_t = P_o \cdot e^{rt}$$

P_t = Jumlah Penduduk tahun t

P_o = Jumlah Penduduk pada tahun dasar/ awal (0)

r = Angka Pertumbuhan Penduduk

t = Periode waktu antara tahun dasar dan tahun t

e = Fungsi eksponensial = 2,7182818

TABEL 3.3
Tabel Pertumbuhan Penduduk Tahun 2016.

TAHUN	JUMLAH PENDUDUK	LAHIR	MATI	DATANG	PINDAH
2015	372.269	1.408	978	3.301	6.143
2016	374.676	1.823	333	4.496	5517
2016		PERTUMBUHAN		2.407	

Angka pertumbuhan penduduk Kabupaten Solok termasuk rendah. Selama kurun waktu Desember 2015 sampai dengan Desember 2016, pertumbuhan penduduk Kabupaten Solok yakni 2,15 persen. Angka pertumbuhan penduduk ini dihitung berdasarkan data penduduk pada program SIAK.

B. JUMLAH PENDUDUK KABUPATEN SOLOK MENURUT KARAKTERISTIK DEMOGRAFI.

Karakteristik penduduk sangat berpengaruh terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin. Distribusi penduduk menurut umur dikelompokkan menurut umur satu tahunan atau umur tunggal (*single age*) dan lima tahunan, namun dapat juga dikelompokkan menurut distribusikan umur tertentu sesuai dengan kebutuhan, seperti pengelompokan penduduk menurut usia sekolah (SD=7-12 tahun; SLTP=13-15 tahun; SLTA = 16-18 tahun; dan perguruan tinggi = 19 - 24 tahun).

Selain pengelompokan berdasarkan distribusi umur penduduk, terdapat juga pengelompokan penduduk berdasarkan struktur umur penduduk yang dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok besar, yaitu:

- Penduduk usia muda, yaitu penduduk usia dibawah 15 tahun atau kelompok umur 0-14 tahun.
- Penduduk usia produktif, yaitu penduduk umur 15-59 tahun.
- Penduduk usia lanjut, yaitu penduduk umur 60 tahun keatas

Struktur penduduk menurut umur dapat digunakan untuk mengetahui apakah penduduk disuatu wilayah termasuk kelompok umur muda atau tua. Penduduk suatu wilayah dianggap muda apabila jumlah penduduk yang berumur dibawah 15 tahun mencapai sebesar 40 persen atau lebih.

Suatu daerah yang mempunyai karakteristik penduduk muda membutuhkan investasi sosial ekonomi yang berbeda dengan investasi untuk kelompok tua. Kelompok penduduk muda membutuhkan fasilitas pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, sandang dan lain sebagainya. Sementara kelompok penduduk tua tidak membutuhkan fasilitas pendidikan, tetapi fasilitas untuk ketenagakerjaan, kesehatan, kebutuhan sosial dan sebagainya.

Indikator yang menunjukkan komposisi penduduk menurut karakteristik demografi adalah :

- Umur Median (Median Age)
- Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)
- Rasio Ketergantungan atau Rasio Beban Tanggungan (Dependency Ratio).

1. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT UMUR DAN JENIS KELAMIN

TABEL 3.4
Jumlah Penduduk, Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

NO	UMUR	JUMLAH				TOTAL	%
		LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	00-04	11,891	3	11,002	3	22,893	6
2	05-09	17,532	5	16,448	4	33,980	9
3	10-14	19,318	5	18,282	5	37,600	10
4	15-19	19,589	5	18,442	5	38,031	10
5	20-24	17,526	5	16,784	4	34,310	9
6	25-29	15,537	4	13,985	4	29,522	8
7	30-34	16,631	4	14,605	4	31,236	8
8	35-39	14,062	4	13,042	3	27,104	7
9	40-44	12,248	3	12,288	3	24,536	7
10	45-49	9,934	3	10,123	3	20,057	6
11	50-54	9,362	3	10,308	3	19,670	5
12	55-59	8,765	2	9,334	2	18,099	5
13	60-64	7,471	2	7,904	2	15,375	4
14	65-69	4,035	1	3,918	1	7,953	2
15	70-74	2,588	1	3,274	1	5,862	2
16	> 75	3,589	1	4,859	1	8,448	2

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penduduk Kabupaten Solok terbesar berada pada rentang usia 15-19 tahun, yaitu berjumlah

38,031 jiwa. Sedangkan yang paling rendah adalah pada rentang usia 70-74 tahun, yaitu 5,862 jiwa.

Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal (dasar piramida penduduk) menunjukkan jumlah penduduk dapat menggunakan absolut atau persentase. Sumbu vertikal menunjukkan umur, baik menurut kelompok umur satu tahunan maupun lima tahunan. Dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan keatas untuk kelompok umur yang lebih tua dan biasanya puncak piramida untuk kelompok umur yang lebih tua sering dibuat dengan kelompok umur terbuka (75+) dan bagian kiri piramida digunakan untuk mewakili penduduk laki-laki dan bagian kanan untuk penduduk perempuan.

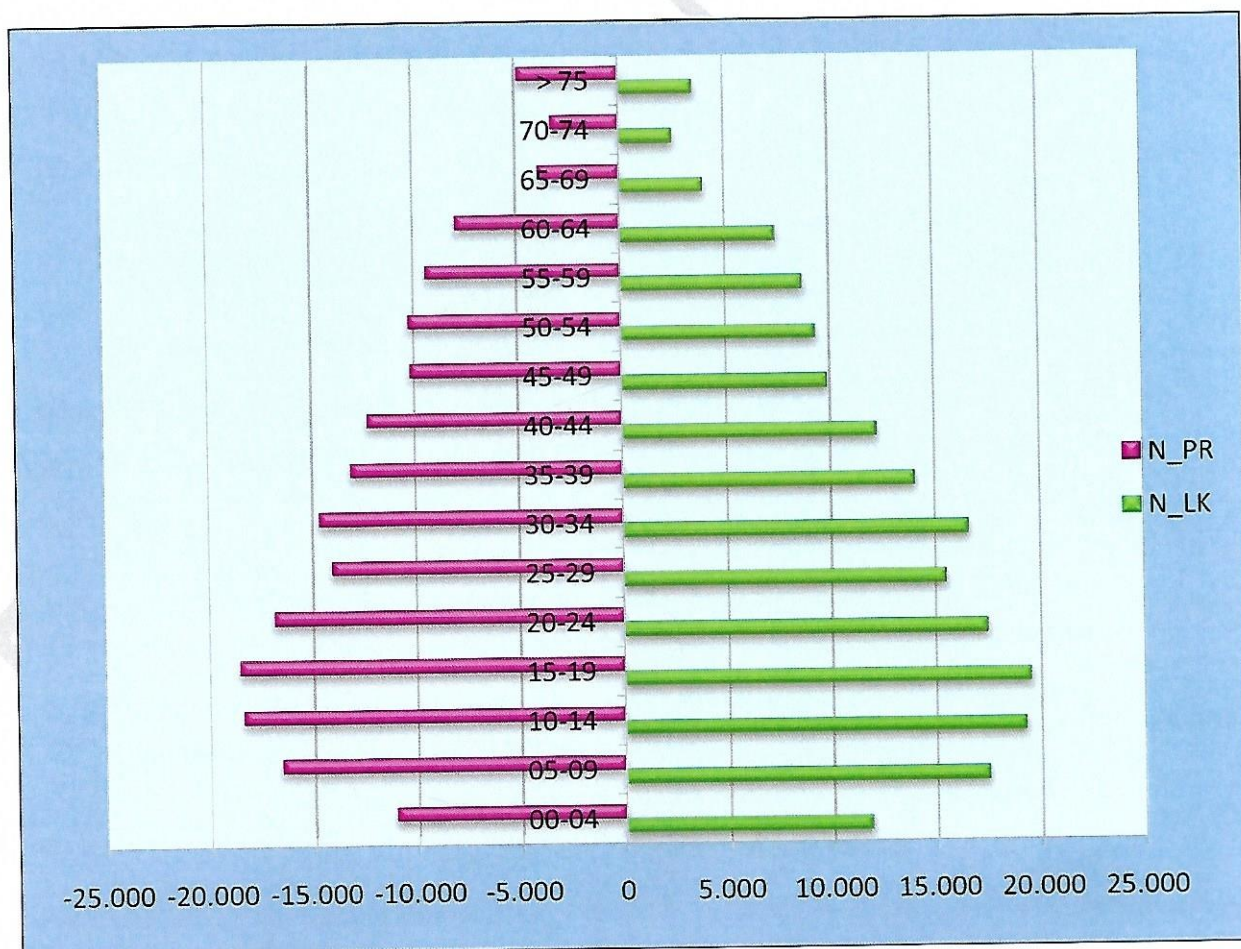
Piramida penduduk merupakan refleksi struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dimana bentuknya ditentukan oleh kelahiran (*fertilitas*), kematian (*mortalitas*) dan perpindahan penduduk (*mobilitas*). Piramida penduduk juga dibedakan atas tiga ciri, yaitu Ekspansif (*expansive*) dimana pada ciri ini mempunyai lebar pada bagian dasar piramida yang menunjukkan proporsi penduduk muda yang besar dan kecilnya proporsi penduduk tua, serta pertumbuhan penduduk yang tinggi. Ciri kedua adalah Konstriktif (*constriktive*) dimana pada ciri ini bagian dasar piramida kecil dan bagian besar penduduk masih berada dalam kelompok umur muda. Ciri ketiga adalah Stasioner (*Stationary*) yaitu bagian dasar piramida kecil, penduduk dalam setiap kelompok umur hampir sama banyaknya dan mengecil pada usia tua.

Piramida penduduk ini dapat digunakan untuk membuat perencanaan pembangunan dengan memperhatikan umur dan

jenis kelamin secara cepat dan juga berguna untuk evaluasi data kependudukan yang dikumpulkan. Piramida yang disajikan dari periode-periode yang lain dapat menunjukkan perkembangan dan kecenderungan penduduk dimasa lalu, saat ini dan masa yang akan datang.

Dengan melihat gambar piramida penduduk, kita mengetahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan penyediaan layanan pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kebutuhan dasar penduduk balita, remaja, dewasa, laki-laki, perempuan dan lansia sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan akan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan. Piramida penduduk Kabupaten Solok tahun 2016 adalah sebagai berikut :

Grafik 3.3
Piramida Penduduk



a. Menurut Umur Median (Median Age).

Umur Median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median. Kegunaan dari umur median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu.

Berdasarkan umur median, penduduk disuatu daerah dikategorikan sebagai berikut :

- Penduduk muda, jika umur median kurang dari 20 tahun
- Penduduk intermediate, jika umur median antara 20-30 tahun
- Penduduk tua, jika umur median lebih dari 30 tahun

Untuk menghitung umur median digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Umur Median (Md)} = I_{md} +$$

$$\frac{\frac{N}{2} - f_x}{f_{md}} \times i$$

I_{Md} = Batas bawah kelompok umur yang mengandung $N/2$

N = Jumlah penduduk total

F_x = Jumlah penduduk kumulatif sampai dengan kelompok umur yang mengandung $N/2$

F_{Md} = Jumlah penduduk pada kelompok umur dimana terdapat nilai $N/2$

i = Kelas interval umum

Untuk melihat kategori penduduk Kabupaten Solok tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 3.5
Umur Median

UMUR	L	%	P	%	JML	%	MEDIAN		
00-04	11.891	3	11.002	3	22.893	6,11	22.893	6,11	
05-09	17.532	5	16.448	4	33.980	9,07	56.873	15,18	
10-14	19.318	5	18.282	5	37.600	10,04	94.473	25,21	
15-19	19.589	5	18.442	5	38.031	10,15	132.504	35,36	
20-24	17.526	5	16.784	4	34.310	9,16	166.814	44,52	28,48
25-29	15.537	4	13.985	4	29.522	7,88	196.336	52,40	
30-34	16.631	4	14.605	4	31.236	8,34	227.572	60,74	
35-39	14.062	4	13.042	3	27.104	7,23	254.676	67,97	
40-44	12.248	3	12.288	3	24.536	6,55	279.212	74,52	
45-49	9.934	3	10.123	3	20.057	5,36	299.269	79,87	
50-54	9.362	3	10.308	3	19.670	5,25	318.939	85,12	
55-59	8.765	2	9.334	2	18.099	4,83	337.038	89,95	
60-64	7.471	2	7.904	2	15.375	4,10	352.413	94,06	
65-69	4.035	1	3.918	1	7.953	2,12	360.366	96,18	
70-74	2.588	1	3.274	1	5.862	1,56	366.228	97,75	
> 75	3.589	1	4.859	1	8.448	2,25	374.676	100,00	187.338

Berdasarkan tabel diatas dapat dihitung umur median penduduk Kabupaten Solok sebagai berikut :

$$\text{Umur Median (Md)} = 25 + \left(\frac{(187.338 - 166.814)}{(196.336 - 166.814)} \right) \times 5$$

$$\text{Umur Median (Md)} = 25 + \left(\frac{20.524}{29.522} \right) \times 5$$

Umur Median (Md) = 28,48 pembulatan 28

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka umur median (umur rata-rata) penduduk Kabupaten Solok pada tahun 2016 adalah 28 tahun yang berarti bahwa setengah dari penduduk Kabupaten Solok pada tahun 2016 berusia dibawah 28 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 28 tahun. Umur median ini terletak antara 25 – 29 tahun, sehingga penduduk Kabupaten Solok dapat dikategorikan penduduk intermediate yaitu transisi dari muda (*young population*) ke penduduk tua (*old population*).

b. Rasio Jenis Kelamin

Rasio jenis kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah pada waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Besar kecilnya rasio jenis kelamin ini dipengaruhi oleh :

- Rasio jenis kelamin waktu lahir (*sex ratio at birth*), biasanya perbandingan antara bayi laki-laki dan perempuan pada waktu lahir berkisar antara 94 – 108 bagi laki-laki per 100 penduduk perempuan.
- Pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan.

Data mengenai rasio jenis kelamin berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain itu, rasio jenis kelamin juga berguna bagi para politisi terutama untuk mengetahui seberapa besar keterwakilan perempuan di parlemen. Dengan menggunakan rumus hitung rasio jenis kelamin sebagai berikut :

$$RJK = \frac{\sum L}{\sum P} \times K$$

- RJK = Rasio Jenis Kelamin
 $\sum L$ = Jumlah Penduduk Laki-laki
 $\sum P$ = Jumlah Penduduk Perempuan
K = Konstanta = 100 penduduk perempuan

Maka gambaran penduduk Kabupaten Solok berdasarkan rasio jenis kelamin tersebut adalah sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

TABEL 3.6
Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan

NO	KECAMATAN	L	%	P	%	JML	%	RASIO	KETERANGAN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	PANTAI CERMIN	10,810	3	10,468	3	21,278	6	103	Dlm 100 Pr ada 103 Lk
2	LEMBAH GUMANTI	27,314	7	26,051	7	53,365	14	105	Dlm 100 Pr ada 105 Lk
3	PAYUNG SEKAKI	4,522	1	4,408	1	8,930	2	103	Dlm 100 Pr ada 103 Lk
4	LEMBANG JAYA	14,678	4	14,052	4	28,730	8	104	Dlm 100 Pr ada 104 Lk
5	GUNUNG TALANG	25,662	7	25,064	7	50,726	14	102	Dlm 100 Pr ada 102 Lk
6	BUKIT SUNDI	12,824	3	12,789	3	25,613	7	100	Dlm 100 Pr ada 100 Lk
7	IX KOTO SUNGAI LASI	5,529	1	5,314	1	10,843	3	104	Dlm 100 Pr ada 104 Lk
8	KUBUNG	30,158	8	29,378	8	59,536	16	103	Dlm 100 Pr ada 103 Lk
9	X KOTO SINGKARAK	17,514	5	17,319	5	34,833	9	101	Dlm 100 Pr ada 101 Lk
10	X KOTO DIATAS	10,315	3	10,163	3	20,478	5	102	Dlm 100 Pr ada 101 Lk
11	JUNJUNG SIRIH	6,856	2	6,487	2	13,343	4	106	Dlm 100 Pr ada 106 Lk
12	HILIRAN GUMANTI	8,834	2	8,461	2	17,295	5	104	Dlm 100 Pr ada 104 Lk
13	TIGO LURAH	5,343	1	5,265	1	10,608	3	101	Dlm 100 Pr ada 101 Lk
14	DANAU KEMBAR	9,719	3	9,379	3	19,098	5	104	Dlm 100 Pr ada 104 Lk
TOTAL KAB/KOTA		190,078	51	184,598	49	374,676	100	103	Dlm 100 Pr ada 103 Lk

TABEL 3.7
Rasio Jenis Kelamin dan Menurut Kelompok Umur

NO	KELOMPOK UMUR	L	%	P	%	JML	%	RASIO	KETERANGAN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	00-04	11,891	3	11,002	3	22,893	6	108	Dlm 100 Pr ada 108 Lk
2	05-09	17,532	5	16,448	4	33,980	9	107	Dlm 100 Pr ada 107 Lk
3	10-14	19,318	5	18,282	5	37,600	10	106	Dlm 100 Pr ada 106 Lk
4	15-19	19,589	5	18,442	5	38,031	10	106	Dlm 100 Pr ada 106 Lk
5	20-24	17,526	5	16,784	4	34,310	9	104	Dlm 100 Pr ada 104 Lk
6	25-29	15,537	4	13,985	4	29,522	8	111	Dlm 100 Pr ada 111 Lk
7	30-34	16,631	4	14,605	4	31,236	8	114	Dlm 100 Pr ada 114 Lk
8	35-39	14,062	4	13,042	3	27,104	7	108	Dlm 100 Pr ada 108 Lk
9	40-44	12,248	3	12,288	3	24,536	7	100	Dlm 100 Pr ada 100 Lk
10	45-49	9,934	3	10,123	3	20,057	5	98	Dlm 100 Pr ada 98 Lk
11	50-54	9,362	3	10,308	3	19,670	5	91	Dlm 100 Pr ada 91 Lk
12	55-59	8,765	2	9,334	2	18,099	5	94	Dlm 100 Pr ada 94 Lk
13	60-64	7,471	2	7,904	2	15,375	4	95	Dlm 100 Pr ada 95 Lk
14	65-69	4,035	1	3,918	1	7,953	2	103	Dlm 100 Pr ada 103 Lk
15	70-74	2,588	1	3,274	1	5,862	2	79	Dlm 100 Pr ada 79 Lk
16	> 75	3,589	1	4,859	1	8,448	2	74	Dlm 100 Pr ada 74 Lk

$$RJK = \frac{190.078}{184.598} \times 100 = 103$$

Berdasarkan tabel diatas, rasio jenis kelamin penduduk Kabupaten Solok tahun 2016 sebesar % yang berarti bahwa setiap 100 penduduk perempuan di Kabupaten Solok terdapat orang penduduk laki-laki.

c. Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*).

Konsepsi rasio ketergantungan (*dependency ratio*) adalah dimana penduduk muda berusia dibawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya. Selain itu, penduduk berusia diatas 65 tahun juga dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun. Penduduk usia 15-64 tahun, adalah penduduk usia kerja yang dianggap sudah produktif. Atas dasar konsep ini dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung pada penduduk usia kerja. Meskipun tidak terlalu akurat, rasio ketergantungan semacam ini memberikan gambaran ekonomis penduduk dari sisi demografi.

Berdasarkan konsepsi tersebut maka Rasio ketergantungan atau ratio beban tanggungan (*dependency ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun keatas) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15 64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk non produktif. Semakin tinggi persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Sedangkan persentase *dependency ratio* yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Rasio ketergantungan (*dependency ratio*) dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu negara apakah tergolong negara maju atau negara yang sedang berkembang. Rasio ketergantungan dapat dilihat menurut usia yakni Rasio Ketergantungan Muda dan Rasio Ketergantungan Tua.

- **Rasio Ketergantungan Muda** adalah : perbandingan jumlah penduduk umur 0-14 tahun dengan jumlah penduduk umur 15 - 64 tahun.
- **Rasio Ketergantungan Tua** adalah : perbandingan jumlah penduduk umur 65 tahun ke atas dengan jumlah penduduk di usia 15-64 tahun

Untuk menghitung Rasio Ketergantungan didapat dengan membagi total dari jumlah penduduk usia belum produktif (0-14 tahun) dan jumlah penduduk usia tidak produktif (65 tahun keatas) dengan jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) dengan rumus sebagai berikut :

TABEL 3.8
RASIO KETERGANTUNGAN (DEPENDENCY)

NO	KECAMATAN	MUDA 0-14 TAHUN		JML	PRODUKTIF 15-65 TAHUN		JML	TUA > 65 TAHUN		JML	TOTAL
		L	P		L	P		L	P		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	PANTAI CERMIN	2.591	2.352	4.943	7.633	7.481	15.114	586	635	1.221	21.278
2	LEMBAH GUMANTI	7.529	7.067	14.596	18.876	18.150	37.026	909	834	1.743	53.365
3	PAYUNG SEKAKI	1.125	951	2.076	3.111	3.097	6.208	286	360	646	8.930

4	LEMBANG JAYA	3.956	3.712	7.668	9.930	9.481	19.411	792	859	1.651	28.730
5	GUNUNG TALANG	6.645	6.278	12.923	17.739	17.215	34.954	1.278	1.571	2.849	50.726
6	BUKIT SUNDI	3.224	3.149	6.373	8.833	8.651	17.484	767	989	1.756	25.613
7	IX KOTO SUNGAI LASI	1.351	1.222	2.573	3.801	3.664	7.465	377	428	805	10.843
8	KUBUNG	7.791	7.176	14.967	20.797	20.191	40.988	1.570	2.011	3.581	59.536
9	X KOTO SINGKARAK	4.143	3.894	8.037	12.141	11.842	23.983	1.230	1.583	2.813	34.833
10	X KOTO DIATAS	2.325	2.245	4.570	7.109	6.749	13.858	881	1.169	2.050	20.478
11	JUNJUNG SIRIH	1.620	1.536	3.156	4.743	4.423	9.166	493	528	1.021	13.343
12	HILIRAN GUMANTI	2.306	2.131	4.437	6.081	5.852	11.933	447	478	925	17.295
13	TIGO LURAH	1.546	1.474	3.020	3.488	3.480	6.968	309	311	620	10.608
14	DANAU KEMBAR	2.589	2.545	5.134	6.843	6.539	13.382	287	295	582	19.098
TOTAL KAB/KOTA				94.473			257.940			22.263	374.676

$$RK_{\text{muda}} = \frac{P_{0-14}}{P_{15-64}} \times 100$$

$$RK_{\text{tua}} = \frac{P_{65+}}{P_{15-64}} \times 100$$

$$RK_{\text{total}} = \frac{P_{0-14} + (P_{65+})}{P_{15-64}} \times 100$$

RK_{Total} = Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda dan Tua

RK_{Muda} = Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda

RK_{Tua} = Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Tua

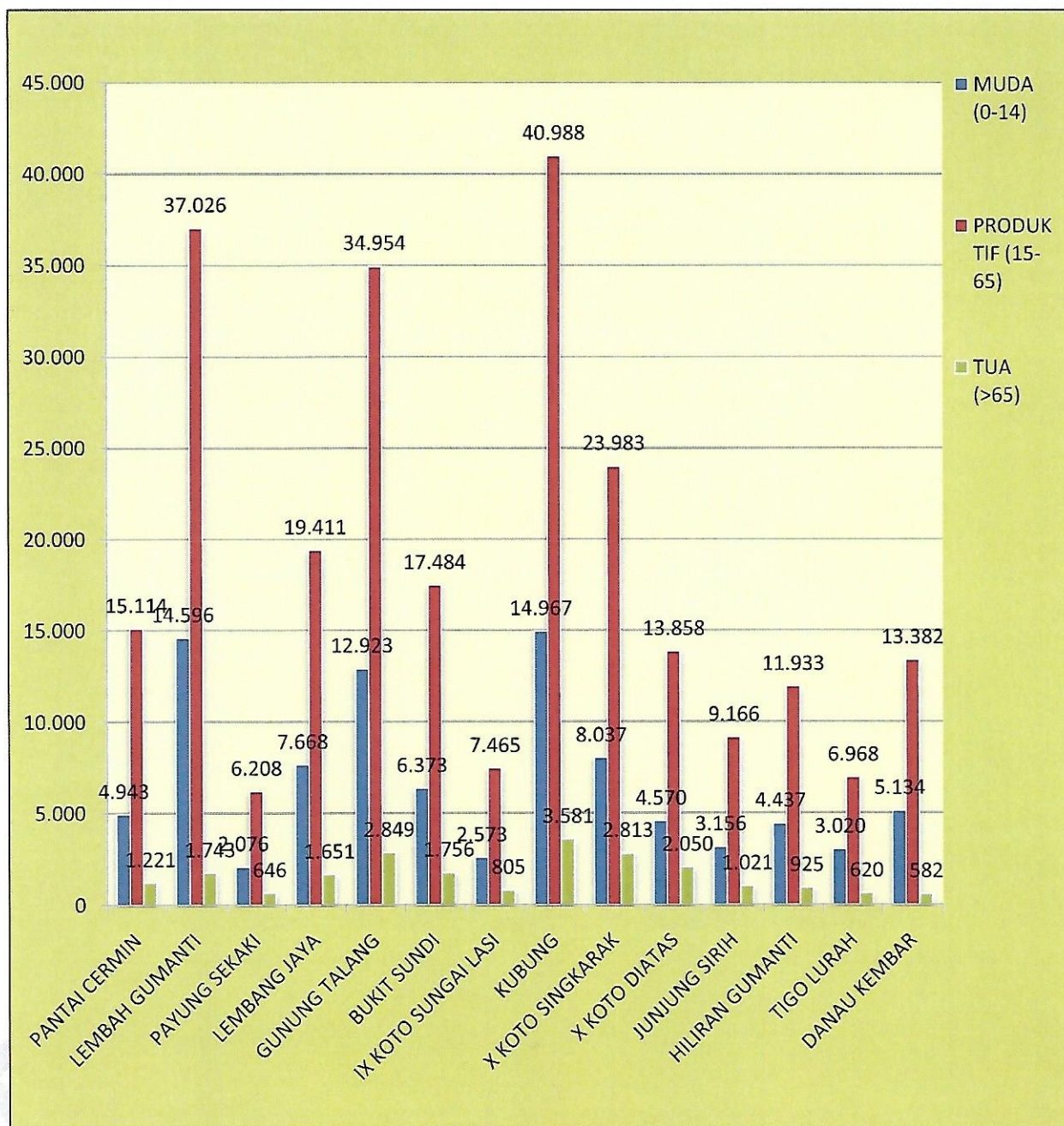
$P_{(0-14)}$ = Jumlah Penduduk Usia Muda (0-14 tahun)

$P_{(65+)}$ = Jumlah Penduduk Usia Tua (65 tahun keatas)

$P_{(15-64)}$ = Jumlah Penduduk Usia Produktif (15 -65 tahun)

Berdasarkan Tabel diatas, dapat digambarkan grafiknya sebagai berikut :

GRAFIK 3.4
RASIO KETERGANTUNGAN



Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat dihitung rasio ketergantungan sebagai berikut :

Rk muda	=	$(94.473 / 257.940) \times 100$	=	37 %
Rk tua	=	$(22.263 / 257.940) \times 100$	=	9 %
Rk total	=	$(94.473 + 22.263) / 257.940 \times 100$	=	45 %

Dari perhitungan di atas, didapat rasio ketergantungan total adalah sebesar 45 %, artinya setiap 100 orang yang berusia kerja (dianggap produktif) mempunyai tanggungan sebanyak 46 orang (46%) yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Rasio sebesar 46% persen ini disumbangkan oleh rasio ketergantungan penduduk muda sebesar 37% persen dan rasio ketergantungan penduduk tua sebesar 9 % persen. Dari indikator ini terlihat bahwa pada tahun 2016 penduduk usia kerja di Kabupaten Solok masih dibebani tanggung jawab akan penduduk muda yang proporsinya lebih banyak dibandingkan tanggung jawab terhadap penduduk tua.

Berdasarkan gambar piramida penduduk diatas, menunjukkan Kabupaten Solok saat ini didominasi oleh penduduk usia sekolah dan produktif, terutama penduduk pada usia 5-34 tahun. Selain itu jumlah penduduk yang masih berusia 10-14 tahun juga menempati angka tertinggi dari jumlah keseluruhan penduduk berdasarkan kelompok umur. Ini menunjukkan jumlah penduduk produktif dan penduduk dalam usia sekolah masih sangat dominan dalam struktur keadaan penduduk Kabupaten Solok.

2. JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN PENDIDIKAN

Gambaran penduduk Kabupaten Solok berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada table 3.9 dibawah ini

TABEL 3.9
JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN
PENDIDIKAN

a. Penduduk Laki -Laki

NO	KECAMATAN	LAKI - LAKI											JML PDDK
		TDK SEKOLAH	BELUM TAMAT SD	SD	SLTP	SLTA	DI/II	DIII	DIV/S1	S2	S3	JML	
1	PANTAI CERMIN	2.721	2.358	3.029	1.358	1.150	38	33	118	4	1	10.810	21.278
2	LEMBAH GUMANTI	7.943	6.300	7.252	2.961	2.372	72	77	319	13	5	27.314	53.365
3	PAYUNG SEKAKI	1.067	1.119	1.215	538	511	13	13	46	0	0	4.522	8.930
4	LEMBANG JAYA	4.021	3.438	3.651	1.992	1.374	30	54	113	3	2	14.678	28.730
5	GUNUNG TALANG	6.042	4.809	6.139	3.605	4.165	69	136	646	47	4	25.662	50.726
6	BUKIT SUNDI	3.098	2.956	2.775	1.594	1.928	29	95	330	19	0	12.824	25.613
7	IX KOTO SUNGAI LASI	1.344	1.350	1.090	844	755	22	21	101	2	0	5.529	10.843
8	KUBUNG	6.478	6.071	5.879	4.001	5.898	118	334	1.265	109	5	30.158	59.536
9	X KOTO SINGKARAK	3.581	3.274	4.470	2.595	2.928	62	130	441	30	3	17.514	34.833
10	X KOTO DIATAS	2.015	2.308	2.750	1.624	1.343	51	48	166	8	2	10.315	20.478
11	JUNJUNG SIRIH	1.247	1.927	1.791	980	777	16	24	92	2	0	6.856	13.343
12	HILIRAN GUMANTI	2.405	2.002	2.187	1.140	887	43	29	127	9	5	8.834	17.295
13	TIGO LURAH	1.493	1.804	1.379	401	209	18	8	29	0	2	5.343	10.608
14	DANAU KEMBAR	2.917	2.498	2.572	977	639	20	12	79	1	4	9.719	19.098
TOTAL KAB/KOTA		46.372	42.214	46.179	24.610	24.936	601	1.014	3.872	247	33	190.078	374.676

b. Penduduk Perempuan

NO	KECAMATAN	PEREMPUAN											JML PDDK
		TDK SEKOLAH	BELUM TAMAT SD	SD	SLTP	SLTA	DI/II	DIII	DIV/S1	S2	S3	JML	
1	PANTAI CERMIN	2.450	2.192	3.026	1.276	1.129	97	74	222	1	1	10.468	21.278
2	LEMBAH GUMANTI	7.249	5.691	6.422	2.906	2.572	310	198	682	17	4	26.051	53.365
3	PAYUNG SEKAKI	992	967	1.183	590	520	30	30	95	1	0	4.408	8.930
4	LEMBANG JAYA	3.724	3.214	3.416	1.769	1.516	98	90	220	1	4	14.052	28.730
5	GUNUNG TALANG	5.729	4.401	5.742	3.207	4.430	245	308	966	34	2	25.064	50.726

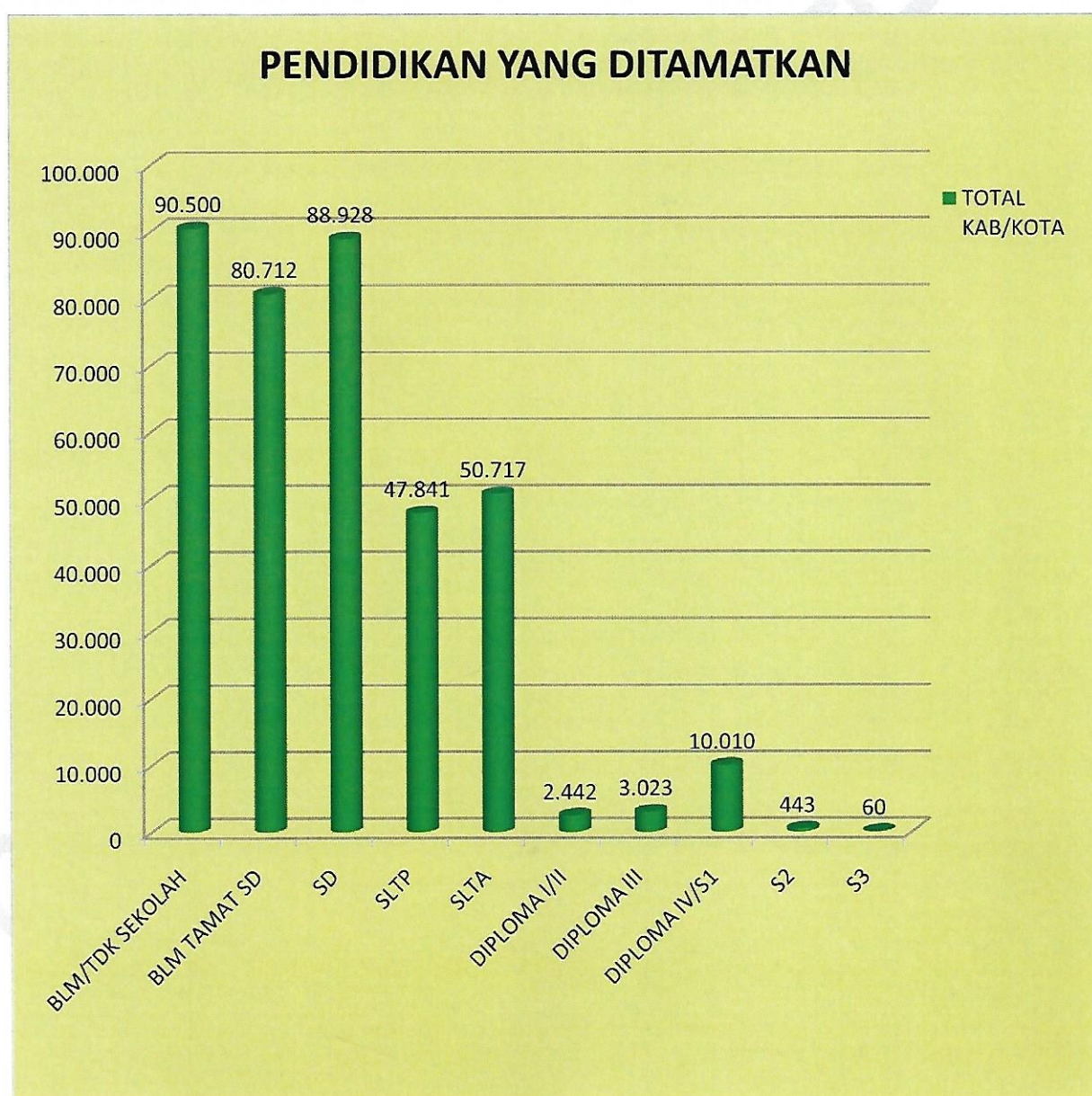
6	BUKIT SUNDI	3.072	2.645	2.560	1.638	2.032	117	187	519	17	2	12.789	25.613
7	IX KOTO SUNGAI LASI	1.263	1.274	1.056	762	717	41	53	143	4	1	5.314	10.843
8	KUBUNG	6.082	5.278	5.317	3.864	5.932	383	626	1.810	82	4	29.378	59.536
9	X KOTO SINGKARAK	3.472	2.986	4.165	2.446	3.113	185	227	703	18	4	17.319	34.833
10	X KOTO DIATAS	2.056	2.206	2.555	1.521	1.377	113	65	261	9	0	10.163	20.478
11	JUNJUNG SIRIH	1.270	1.822	1.510	866	785	44	46	141	3	0	6.487	13.343
12	HILIRAN GUMANTI	2.338	1.745	2.126	1.052	815	103	52	220	7	3	8.461	17.295
13	TIGO LURAH	1.562	1.768	1.312	391	167	23	12	30	0	0	5.265	10.608
14	DANAU KEMBAR	2.869	2.309	2.359	943	676	52	41	126	2	2	9.379	19.098
TOTAL KAB/KOTA		44.128	38.498	42.749	23.231	25.781	1.841	2.009	6.138	196	27	184.598	374.676

c. Total Penduduk

NO	KECAMATAN	JML L+P											JML PDDK
		TDK SEKOLAH	BELUM TAMAT SD	SD	SLTP	SLTA	DI/II	DIII	DIV/S1	S2	S3	JML	
1	PANTAI CERMIN	5.171	4.550	6.055	2.634	2.279	135	107	340	5	2	21.278	21.278
2	LEMBAH GUMANTI	15.192	11.991	13.674	5.867	4.944	382	275	1.001	30	9	53.365	53.365
3	PAYUNG SEKAKI	2.059	2.086	2.398	1.128	1.031	43	43	141	1	0	8.930	8.930
4	LEMBANG JAYA	7.745	6.652	7.067	3.761	2.890	128	144	333	4	6	28.730	28.730
5	GUNUNG TALANG	11.771	9.210	11.881	6.812	8.595	314	444	1.612	81	6	50.726	50.726
6	BUKIT SUNDI	6.170	5.601	5.335	3.232	3.960	146	282	849	36	2	25.613	25.613
7	IX KOTO SUNGAI LASI	2.607	2.624	2.146	1.606	1.472	63	74	244	6	1	10.843	10.843
8	KUBUNG	12.560	11.349	11.196	7.865	11.830	501	960	3.075	191	9	59.536	59.536
9	X KOTO SINGKARAK	7.053	6.260	8.635	5.041	6.041	247	357	1.144	48	7	34.833	34.833
10	X KOTO DIATAS	4.071	4.514	5.305	3.145	2.720	164	113	427	17	2	20.478	20.478
11	JUNJUNG SIRIH	2.517	3.749	3.301	1.846	1.562	60	70	233	5	0	13.343	13.343
12	HILIRAN GUMANTI	4.743	3.747	4.313	2.192	1.702	146	81	347	16	8	17.295	17.295
13	TIGO LURAH	3.055	3.572	2.691	792	376	41	20	59	0	2	10.608	10.608
14	DANAU KEMBAR	5.786	4.807	4.931	1.920	1.315	72	53	205	3	6	19.098	19.098
TOTAL KAB/KOTA		90.500	80.712	88.928	47.841	50.717	2.442	3.023	10.010	443	60	374.676	374.676

Berdasarkan tabel tingkat pendidikan diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan tertinggi di kabupaten solok adalah tamat SD sederajat yaitu berjumlah 88.928 jiwa dan kemudian tamat SLTA sederajat yang berjumlah 50.717 jiwa. Sedangkan yang berpendidikan DIV/S1 hanya berjumlah 10.010 orang dan yang mampu sampai S3 hanya 60 orang saja. Gambarnya dapat dilihat dari grafik 3.5 Dibawah ini.

GRAFIK 3.5
JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN PENDIDIKAN



3. JUMLAH PENDUDUK PER KECAMATAN MENURUT AGAMA

Gambaran penduduk Kabupaten Solok berdasarkan agama dapat dilihat pada table 3.10 dibawah ini

TABEL 3.10
Jumlah Penduduk Per Kecamatan Menurut Agama

NO	KECAMATAN	ISLAM	KRISTEN	KHATOLIK	HINDU	BUDHA	KONG HUCU	KEPER CAYAAN	TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	PANTAI CERMIN	21,277	1	0	0	0	0	0	21.278
2	LEMBAH GUMANTI	53,359	6	0	0	0	0	0	53.365
3	PAYUNG SEKAKI	8,930	0	0	0	0	0	0	8.930
4	LEMBANG JAYA	28,723	7	0	0	0	0	0	28.730
5	GUNUNG TALANG	50,459	263	4	0	0	0	0	50.726
6	BUKIT SUNDI	25,609	4	0	0	0	0	0	25.613
7	IX KOTO SUNGAI LASI	10,843	0	0	0	0	0	0	10.843
8	KUBUNG	59,441	73	18	4	0	0	0	59.536
9	X KOTO SINGKARAK	34,833	0	0	0	0	0	0	34.833
10	X KOTO DIATAS	20,477	1	0	0	0	0	0	20.478
11	JUNJUNG SIRIH	13,343	0	0	0	0	0	0	13.343
12	HILIRAN GUMANTI	17,295	0	0	0	0	0	0	17.295
13	TIGO LURAH	10,606	2	0	0	0	0	0	10.608
14	DANAU KEMBAR	19,097	1	0	0	0	0	0	19.098
Grand Total		374.292	358	22	4	0	0	0	374.676

Dari table diatas terlihat dengan jelas bahwa mayoritas penduduk Kabupaten Solok beragama Islam yang penyebarannya di seluruh wilayah Kabupaten Solok. Penduduk Kabupaten Solok juga terdapat pemeluk Kristen yang berjumlah 358 jiwa, Katholik 22 jiwa dan Hindu sebanyak 4 jiwa.

C. Penduduk Menurut Status Kawin

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin di suatu daerah pada waktu tertentu yang disajikan per wilayah dalam bentuk tabel. Status kawin meliputi belum kawin, kawin,

cerai hidup dan cerai mati. Dalam hal ini konsep perkawinan difokuskan pada keadaan dimana seorang laki-laki dan perempuan hidup bersama dalam jangka waktu yang lama secara sah (*de jure*) maupun tanpa pengesahan perkawinan (*de facto*)

Indikator perkawinan berguna bagi penentu kebijakan dalam mengembangkan program-program pembangunan keluarga dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga dan perencanaan keluarga berencana/pembangunan keluarga.

1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Perkawinan

TABEL 3.11
Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Perkawinan

NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI					PEREMPUAN					TOTAL
		BELUM KAWIN	KAWIN	CERAI HIDUP	CERAI MATI	JML	BELUM KAWIN	KAWIN	CERAI HIDUP	CERAI MATI	JML	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	PANTAI CERMIN	6.081	4.591	30	108	10.810	4.873	4.673	110	812	10.468	21.278
2	LEMBAH GUMANTI	15.361	11.744	32	177	27.314	12.704	11.929	143	1.275	26.051	53.365
3	PAYUNG SEKAKI	2.378	2.078	18	48	4.522	1.799	2.132	77	400	4.408	8.930
4	LEMBANG JAYA	8.541	5.948	36	153	14.678	6.751	6.066	151	1.084	14.052	28.730
5	GUNUNG TALANG	13.796	11.529	77	260	25.662	11.011	11.782	296	1.975	25.064	50.726
6	BUKIT SUNDI	6.920	5.694	58	152	12.824	5.713	5.884	143	1.049	12.789	25.613
7	IX KOTO SUNGAI LASI	3.043	2.364	29	93	5.529	2.307	2.398	63	546	5.314	10.843
8	KUBUNG	16.726	12.984	129	319	30.158	13.436	13.273	430	2.239	29.378	59.536
9	X KOTO SINGKARAK	9.827	7.296	93	298	17.514	7.728	7.442	255	1.894	17.319	34.833
10	X KOTO DIATAS	5.838	4.233	70	174	10.315	4.370	4.269	163	1.361	10.163	20.478
11	JUNJUNG SIRIH	4.192	2.551	14	99	6.856	3.185	2.588	91	623	6.487	13.343
12	HILIRAN GUMANTI	5.077	3.668	9	80	8.834	4.088	3.762	102	509	8.461	17.295
13	TIGO LURAH	2.885	2.394	10	54	5.343	2.411	2.423	39	392	5.265	10.608
14	DANAU KEMBAR	5.473	4.157	6	83	9.719	4.487	4.244	56	592	9.379	19.098
Grand Total		106,138	81,231	611	2,098	190.078	84,863	82,865	2,119	14,751	184.598	374.676

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa jumlah penduduk yang belum kawin lebih besar dari lainnya yaitu sebesar 191.001. Jika dilihat dari angka perceraian (cerai hidup), persentase perceraian perempuan lebih besar dari laki-laki, dimana perempuan yang cerai 3,5 kali lebih besar dari laki-laki.

a. Angka Perkawinan Kasar

Angka Perkawinan Kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan di pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu.

TABEL 3.12
Jumlah Yang Melakukan Perkawinan di Kabupaten Solok Tahun 2016

No.	Kabupaten	Jumlah yang melakukan perkawinan	Ket
1	Solok	571	

Sumber data : Berdasarkan Data DKB tahun 2016.

Dari data tersebut di atas, maka dapat diperoleh Angka Perkawinan Kasar di Kabupaten Solok pada tahun 2016 adalah :

$$APK = M'' = \frac{M}{P} \times K$$

1 tahun

pertengahan

$$M'' = \frac{571 \times 1000}{373.071}$$

$$M'' = 1,53$$

APK = Angka Perkawinan Kasar

M = Jumlah perkawinan dalam

P = Jumlah penduduk pada

tahun yang sama

Dengan demikian, maka Angka Perkawinan Kasar Kabupaten Solok pada tahun 2016 adalah 1,53 dibulatkan menjadi 2, artinya bahwa di Kabupaten Solok pada tahun 2016 dari 1.000 penduduk terdapat 2 orang yang berstatus kawin atau sebanyak 1 kali terjadi peristiwa perkawinan.

2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Perkawinan

TABEL 3.13

Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Perkawinan

USIA	LAKI-LAKI					PEREMPUAN					JML PDDK
	BELUM KAWIN	KAWIN	CERAI HIDUP	CERAI MATI	JML	BELUM KAWIN	KAWIN	CERAI HIDUP	CERAI MATI	JML	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
0-4	22.893	0		0	12.190	11.559				11.559	23.749
5-9	33.980	0	0	0	18.392	17.252				17.252	35.644
10-14	37.600	0	0	0	19.746	18.762				18.762	38.508
15-19	37.756	274	1	0	19.095	17.875	321		1	18.197	37.292
20-24	29.950	4.330	22	8	16.465	12.168	3.742	25	6	15.941	32.406
25-29	15.974	13.404	98	46	16.238	4.698	10.128	87	60	14.973	31.211
30-34	7.679	23.196	220	141	16.313	1.394	12.805	185	128	14.512	30.825
35-39	3.023	23.481	322	278	14.154	545	12.131	244	287	13.207	27.361
40-44	1.100	22.485	366	585	11.673	245	10.679	270	518	11.712	23.385
45-49	454	18.360	358	885	9.739	124	9.116	276	813	10.329	20.068
50-54	220	17.655	361	1.434	9.163	68	8.308	255	1.250	9.881	19.044
55-59	124	15.488	327	2.160	8.839	45	7.213	281	1.973	9.512	18.351
60-64	77	12.302	278	2.718	6.965	46	4.520	201	2.221	6.988	13.953
65-69	43	5.682	134	2.094	3.504	23	1.747	84	1.762	3.616	7.120
70-75	34	3.570	111	2.147	3.094	30	1.393	105	2.427	3.955	7.049
>75	94	3.869	132	4.353	2.643	61	604	62	2.933	3.660	6.303

Dari tabel diatas dapat dilihat masih terdapat penduduk yang menikah pada usia muda, yaitu pada usia 15-19 tahun. Jumlah penduduk yang

melakukan pernikahan pada usia tersebut cukup besar, yaitu 595 jiwa dan juga terdapat 1 penduduk yang berstatus cerai hidup dan 1 penduduk cerai mati.

D. JUMLAH PENDUDUK MENURUT KECAMATAN DAN KECACATAN DAN JENIS KELAMIN

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa penyandang cacat terbanyak ada pada Kecamatan X Koto Diatas yaitu sebanyak 36 jiwa yang terdiri dari 23 jiwa laki-laki dan 13 jiwa perempuan. Sedangkan untuk jenis kecacatan tertinggi adalah cacat fisik sebanyak 70 jiwa dari 283 jiwa penderita cacat atau 24,7% dari penderita cacat. Jumlah penderita cacat diderita oleh 166 jiwa laki-laki dan 117 jiwa perempuan.

TABEL 3.14

JUMLAH PENDUDUK MENURUT KECAMATAN DAN KECACATAN DAN JENIS KELAMIN

KECAMATAN	LAKI-LAKI							PEREMPUAN							TOTAL
	FISIK	NETRA	RUNGU	MENTAL	FISIK & MENTAL	LAIN NYA	JML	FISIK	NETRA	RUNGU	MENTAL	FISIK & MENTAL	LAIN NYA	JML	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
PANTAI CERMIN	4	0	2	2	0	0	8	3	0	1	1	0	0	5	13
LEMBAH GUMANTI	4	3	2	0	1	1	11	2	2	0	1	0	1	6	17
PAYUNG SEKAKI	2	1	1	5	1	0	10	3	0	0	2	2	0	7	17
LEMBANG JAYA	0	4	3	5	6	0	18	2	1	3	1	1	0	8	26
GUNUNG TALANG	1	1	2	4	2	1	11	2	0	0	4	2	1	9	20
BUKIT SUNDI	3	1	0	1	2	0	7	3	2	1	4	1	1	12	19
IX KOTO SUNGAI LASI	8	3	1	3	2	1	18	4	0	1	3	1	1	10	28
KUBUNG	5	4	2	4	5	3	23	3	0	1	5	2	1	12	35
X KOTO SINGKARAK	2	3	3	7	2	2	19	1	0	3	3	3	1	11	30
X KOTO DIATAS	7	0	3	8	4	1	23	1	3	2	3	3	1	13	36
JUNJUNG SIRIH	0	0	2	3	0	0	5	2	0	0	2	1	1	6	11
HILIRAN GUMANTI	0	0	1	4	1	1	7	5	0	4	0	0	1	10	17
TIGO LURAH	1	0	1	0	0	0	2	1	2	1	0	0	0	4	6
DANAU KEMBAR	0	0	1	1	2	0	4	1	2	0	0	1	0	4	8
Grand Total	37	20	24	47	28	10	166	33	12	17	29	17	9	117	283

E. KELUARGA

Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan dan sebagainya.

Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan / hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi, dan lain sebagainya.

Keluarga dapat dibagi 2 (dua) tipe yaitu :

- ***Keluarga inti***, yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin.
- ***Keluarga luas***, yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat-kerabat lain yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

1. Jumlah Keluarga Dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga.

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya. Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil.

Rata-rata jumlah anggota keluarga dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\overline{AK} = \frac{\sum Pddk}{\sum KK} \times 100$$

\overline{AK} = Rata-Rata jumlah anggota keluarga

$\sum Pddk$ = Jumlah Penduduk

$\sum KK$ = Jumlah Kepala Keluarga

TABEL 3.16
RATA-RATA ANGGOTA KELUARGA

NO	KECAMATAN	PENDUDUK	KELUARGA	RATA ² ANGGOTA KELUARGA
1	2	3	4	5
1	PANTAI CERMIN	21278	5640	4
2	LEMBAH GUMANTI	53365	13611	4
3	PAYUNG SEKAKI	8930	2541	4
4	LEMBANG JAYA	28730	7388	4
5	GUNUNG TALANG	50726	14154	4
6	BUKIT SUNDI	25613	6989	4
7	IX KOTO SUNGAI LASI	10843	3088	4
8	KUBUNG	59536	15976	4
9	X KOTO SINGKARAK	34833	9630	4
10	X KOTO DIATAS	20478	5714	4
11	JUNJUNG SIRIH	13343	3270	4
12	HILIRAN GUMANTI	17295	4365	4
13	TIGO LURAH	10608	2800	4
14	DANAU KEMBAR	19098	4961	4
TOTAL KAB/KOTA		374676	100127	4

Dari tabel diatas terlihat rata-rata anggota keluarga di Kabupaten Solok sebesar 4 orang artinya bahwa rata-rata jumlah anggota

keluarga di masing-masing keluarga yang ada di Kabupaten Solok 4 orang, yang merupakan keluarga inti.

2. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin.

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungan dimasa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan.

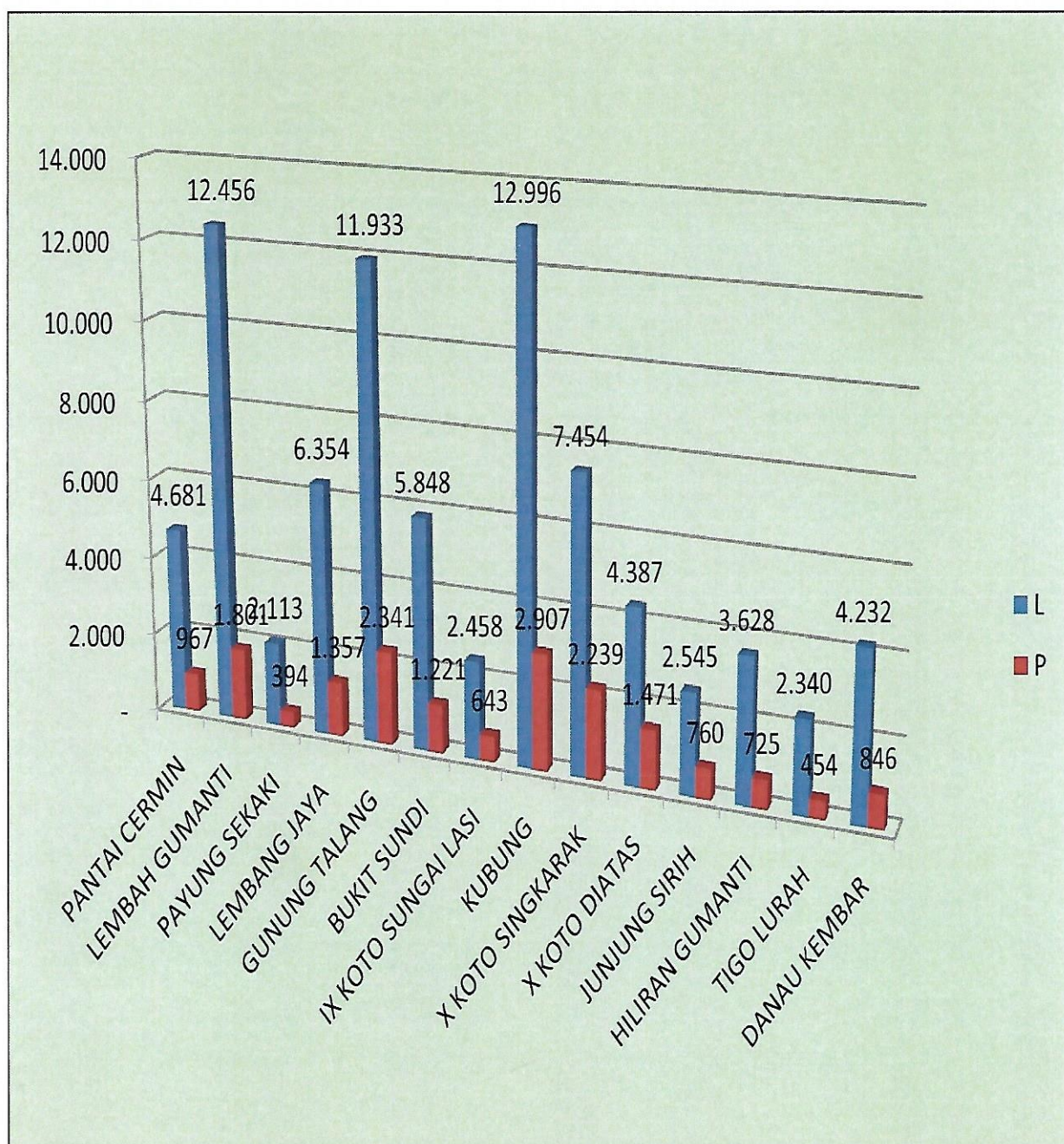
Penambahan persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern, dimana perempuan berani untuk hidup sendiri. Jumlah kepala keluarga menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 3.15 berikut:

TABEL 3.15

JUMLAH KEPALA MENURUT KECAMATAN DAN JENIS KELAMIN

NO	KECAMATAN	KEPALA KELUARGA					
		LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	JML	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PANTAI CERMIN	4.702	5	873	1	5.575	6
2	LEMBAH GUMANTI	11.946	12	1.469	1	13.415	14
3	PAYUNG SEKAKI	2.114	2	390	0	2.504	3
4	LEMBANG JAYA	6.118	6	1.146	1	7.264	7
5	GUNUNG TALANG	11.817	12	2.092	2	13.909	14
6	BUKIT SUNDI	5.861	6	1.030	1	6.891	7
7	IX KOTO SUNGAI LASI	2.489	3	555	1	3.044	3
8	KUBUNG	13.341	14	2.314	2	15.655	16
9	X KOTO SINGKARAK	7.621	8	1.834	2	9.455	10
10	X KOTO DIATAS	4.402	4	1.236	1	5.638	6
11	JUNJUNG SIRIH	2.661	3	537	1	3.198	3
12	HILIRAN GUMANTI	3.752	4	540	1	4.292	4
13	TIGO LURAH	2.436	2	355	0	2.791	3
14	DANAU KEMBAR	4.240	4	584	1	4.824	5

GRAFIK 3.5



3. Jumlah penduduk berdasarkan status hubungan dengan kepala keluarga.

Penduduk Kabupaten Solok untuk tahun 2016 berjumlah 374.676 jiwa yang terdiri dari 100.127 Keluarga. Jumlah penduduk berdasarkan status hubungan dengan dalam keluarga dapat dilihat pada tabel 3.17 dibawah ini:

TABEL 3.17

JUMLAH PENDUDUK MENURUT STATUS HUBUNGAN KELUARGA DAN JENIS KELAMIN

NO	KECAMATAN	KEPALA KELUARGA			SUAMI			ISTRI			ANAK			MENANTU			CUCU		
		L	P	JML	L	P	JML	L		JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	PANTAI CERMIN	4,702	873	5,575	0	0	0	0	4,461	4,461	5,817	4,767	10,584	3	0	3	76	65	141
2	LEMBAH GUMANTI	11,946	1,469	13,415	2	0	2	0	11,480	11,480	14,841	12,453	27,294	4	0	4	64	89	153
3	PAYUNG SEKAKI	2,114	390	2,504	3	0	3	0	2,031	2,031	2,280	1,751	4,031	0	0	0	27	23	50
4	LEMBANG JAYA	6,118	1,146	7,264	0	0	0	0	5,829	5,829	8,188	6,565	14,753	0	0	0	94	77	171
5	GUNUNG TALANG	11,817	2,092	13,909	0	0	0	0	11,366	11,366	13,278	10,788	24,066	0	0	0	98	88	186
6	BUKIT SUNDI	5,861	1,030	6,891	0	0	0	0	5,593	5,593	6,695	5,600	12,295	1	0	1	51	54	105
7	IX KOTO SUNGAI LASI	2,489	555	3,044	0	0	0	0	2,319	2,319	2,892	2,263	5,155	0	0	0	15	12	27
8	KUBUNG	13,341	2,314	15,655	1	0	1	0	12,751	12,751	16,030	13,051	29,081	0	2	2	150	120	270
9	X KOTO SINGKARAK	7,621	1,834	9,455	0	0	0	0	7,147	7,147	9,368	7,539	16,907	1	1	2	151	101	252
10	X KOTO DIATAS	4,402	1,236	5,638	1	0	1	0	4,083	4,083	5,531	4,257	9,788	1	1	2	98	78	176
11	JUNJUNG SIRIH	2,661	537	3,198	0	0	0	0	2,493	2,494	3,924	3,043	6,966	0	0	0	92	60	152
12	HILIRAN GUMANTI	3,752	540	4,292	0	0	0	0	3,612	3,612	4,944	3,975	8,919	2	1	3	25	41	66
13	TIGO LURAH	2,436	355	2,791	3	0	3	0	2,303	2,303	2,782	2,358	5,140	0	0	0	25	22	47
14	DANAU KEMBAR	4,240	584	4,824	0	0	0	0	4,119	4,119	5,252	4,388	9,640	1	0	1	27	19	46
TOTAL KAB/KOTA		83.500	14.955	100.127	10	0	10	0	79587	79587	101.822	82798	184.620	13	5	18	993	849	1.842

NO	KECAMATAN	ORANG TUA			MERTUA			FAMILI LAIN			PEMBANTU			LAINNYA			JLHDUK
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	
1	2	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36
1	PANTAI CERMIN	6	64	70	13	134	147	181	97	278	0	0	0	12	7	19	21,278
2	LEMBAH GUMANTI	11	90	101	25	234	259	413	226	639	0	1	1	8	9	17	53,365
3	PAYUNG SEKAKI	5	35	40	14	129	143	78	45	123	0	0	0	1	4	5	8,930
4	LEMBANG JAYA	13	78	91	22	194	216	232	157	389	1	1	2	10	5	15	28,730
5	GUNUNG TALANG	16	158	174	31	319	350	412	245	657	1	0	1	9	8	17	50,726
6	BUKIT SUNDI	11	111	122	34	272	306	161	119	280	1	0	1	9	10	19	25,613
7	IX KOTO SUNGAI LASI	4	22	26	8	99	107	119	41	160	0	0	0	2	3	5	10,843
8	KUBUNG	26	280	306	55	511	566	538	338	876	0	3	3	17	8	25	59,536
9	X KOTO SINGKARAK	13	132	145	31	360	391	321	195	516	0	0	0	8	10	18	34,833
10	X KOTO DIATAS	10	125	135	37	253	290	232	125	357	1	0	1	2	5	7	20,478
11	JUNJUNG SIRIH	3	43	46	16	158	174	157	151	308	1	0	1	2	2	4	13,343
12	HILIRAN GUMANTI	4	80	84	19	117	136	82	88	170	0	0	0	6	7	13	17,295
13	TIGO LURAH	5	45	50	11	108	119	77	72	149	0	0	0	4	2	6	10,608
14	DANAU KEMBAR	3	36	39	6	131	137	182	97	279	0	0	0	8	5	13	19,098
TOTAL KAB/KOTA		130	1.299	1.429	322	3.019	3.341	3.185	1.996	5.181	5	5	10	98	85	183	374.676

4. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Dalam konsep demografi kepala keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan, berstatus menikah atau tidak, yang mempunyai peran, fungsi dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial maupun psikologi.

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai baik hidup maupun mati.

TABEL 3.19

JUMLAH KEPALA KELUARGA MENURUT KECAMATAN, JENIS KELAMIN DAN STATUS PERKAWINAN

NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI				PEREMPUAN				JUMLAH			
		BELUM KAWIN	KAWIN	CARAI HIDUP	CERAI MATI	BELUM KAWIN	KAWIN	CARAI HIDUP	CERAI MATI	BELUM KAWIN	KAWIN	CARAI HIDUP	CERAI MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	PANTAI CERMIN	68	4,537	11	86	39	135	87	612	107	4.672	98	698
2	LEMBAH GUMANTI	125	11,662	24	135	69	347	115	938	194	12.009	139	1.073
3	PAYUNG SEKAKI	23	2,052	10	29	11	80	63	236	34	2.132	73	265
4	LEMBANG JAYA	80	5,912	20	106	43	167	125	811	123	6.079	145	917
5	GUNUNG TALANG	100	11,469	52	196	45	322	246	1,479	145	11.791	298	1.675
6	BUKIT SUNDI	59	5,651	42	109	32	213	115	670	91	5.864	157	779
7	IX KOTO SUNGAI LASI	39	2,347	25	78	9	69	61	416	48	2.416	86	494
8	KUBUNG	113	12,920	80	228	72	420	352	1,470	185	13.340	432	1.698
9	X KOTO SINGKARAK	93	7,253	59	216	47	229	210	1,348	140	7.482	269	1.564
10	X KOTO DIATAS	55	4,189	48	110	21	129	138	948	76	4.318	186	1.058
11	JUNJUNG SIRIH	49	2,537	12	63	12	74	73	378	61	2.611	85	441
12	HILIRAN GUMANTI	42	3,648	6	56	32	117	69	322	74	3.765	75	378
13	TIGO LURAH	28	2,371	3	34	14	86	29	226	42	2.457	32	260
14	DANAU KEMBAR	30	4,143	3	64	35	93	45	411	65	4.236	48	475

Dari tabel ini terlihat bahwa hampir keseluruhan kepala keluarga yang ada di kabupaten solok telah menikah atau pernah menikah. Untuk kepala keluarga yang belum menikah hanya berjumlah 1.385 jiwa yang terdiri dari 904 kepala keluarga laki-laki dan 481 kepala keluarga perempuan. Dan penyebarannya di 14 kecamatan.

TABEL 3.20

JUMLAH KEPALA KELUARGA MENURUT UMUR DAN STATUS PERKAWINAN

NO	UMUR	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		TOTAL	
		JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	15-19	38	0	21	0	0	0	0	0	59	0
2	20-24	238	0	832	1	16	0	5	0	1,091	1
3	25-29	364	0	4,563	5	84	0	40	0	5,051	5
4	30-34	359	0	10,561	11	165	0	123	0	11,208	11
5	35-39	170	0	11,729	12	274	0	255	0	12,428	13
6	40-44	76	0	11,512	12	294	0	546	1	12,428	13
7	45-49	57	0	9,678	10	285	0	815	1	10,835	11
8	50-54	31	0	9,237	9	287	0	1,302	1	10,857	11
9	55-59	16	0	8,578	9	274	0	1,849	2	10,717	11
10	60-64	19	0	7,272	7	209	0	2,224	2	9,724	10
11	65-69	2	0	3,832	4	99	0	1,461	1	5,394	5
12	70-74	4	0	2,379	2	69	0	1,285	1	3,737	4
13	> 75	10	0	2,978	3	67	0	1,870	2	4,925	5

Tahun 2016 terdapat 59 kepala keluarga yang berumur 15 s/d 19 tahun. Rentang usia tertinggi kepala keluarga adalah rentang usia 35 s/d 39 tahun yang berjumlah 13.408 kepala keluarga. Sedangkan kepala keluarga yang berusia lebih dari 75 tahun adalah 4.829 kepala keluarga.

5. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Agama

Seperti halnya penduduk Kabupaten Solok yang mayoritas beragama Islam, kepala keluarga di Kabupaten Solok juga mayoritas beragama Islam yaitu berjumlah 83.337 kepala keluarga. Untuk kepala keluarga beragama Kristen sebanyak 89 kepala keluarga, Khatolik sebanyak 8 kepala keluarga.

TABEL 3.20

JUMLAH KEPALA KELUARGA MENURUT AGAMA DAN KECAMATAN

KECAMATAN	LAKI-LAKI				KK LAKI-LAKI	PEREMPUAN				KK PEREMPUAN
	ISLAM	KRISTEN	KATHOLIK	JML		ISLAM	KRISTEN	KATHOLIK	JML	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
PANTAI CERMIN	4.681			4.681	4.681	967			967	967
LEMBAH GUMANTI	12.455	1		12.456	12.456	1.801			1.801	1.801
PAYUNG SEKAKI	2.113			2.113	2.113	394			394	394
LEMBANG JAYA	6.353	1		6.354	6.354	1.357			1.357	1.357
GUNUNG TALANG	11.874	58	1	11.933	11.933	2.335	6		2.341	2.341
BUKIT SUNDI	5.846	2		5.848	5.848	1.221			1.221	1.221
IX KOTO SUNGAI LASI	2.458			2.458	2.458	643			643	643
KUBUNG	12.971	18	7	12.996	12.996	2.904	3		2.907	2.907
X KOTO SINGKARAK	7.454			7.454	7.454	2.239			2.239	2.239
X KOTO DIATAS	4.387			4.387	4.387	1.471			1.471	1.471
JUNJUNG SIRIH	2.545			2.545	2.545	760			760	760
HILIRAN GUMANTI	3.628			3.628	3.628	725			725	725
TIGO LURAH	2.340			2.340	2.340	454			454	454
DANAU KEMBAR	4.232			4.232	4.232	846			846	846
Grand Total	83.337	80	8	83.425	83.425	8.117	9		18.126	18.126

6. Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan

Tingkat pendidikan terbesar dari kepala keluarga di Kabupaten Solok adalah Tamat SD sederajat yaitu terdapat 29.201 kepala keluarga laki-laki dan 7.218 kepala keluarga perempuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepala keluarga di Kabupaten Solok memiliki tingkat pendidikan SD sederajat.

TABEL 3.23

JUMLAH KEPALA KELUARGA MENURUT PENDIDIKAN DAN JENIS KELAMIN

NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI									
		TDK SEKOLAH	BELUM TAMAT SD	SD	SLTP	SLTA	DI/II	DIII	DIV/S1	S2	S3
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	PANTAI CERMIN	2.721	2.358	3.029	1.358	1.150	38	33	118	4	1
2	LEMBAH GUMANTI	7.943	6.300	7.252	2.961	2.372	72	77	319	13	5
3	PAYUNG SEKAKI	1.067	1.119	1.215	538	511	13	13	46	0	0
4	LEMBANG JAYA	4.021	3.438	3.651	1.992	1.374	30	54	113	3	2
5	GUNUNG TALANG	6.042	4.809	6.139	3.605	4.165	69	136	646	47	4
6	BUKIT SUNDI	3.098	2.956	2.775	1.594	1.928	29	95	330	19	0
7	IX KOTO SUNGAI LASI	1.344	1.350	1.090	844	755	22	21	101	2	0
8	KUBUNG	6.478	6.071	5.879	4.001	5.898	118	334	1.265	109	5
9	X KOTO SINGKARAK	3.581	3.274	4.470	2.595	2.928	62	130	441	30	3
10	X KOTO DIATAS	2.015	2.308	2.750	1.624	1.343	51	48	166	8	2
11	JUNJUNG SIRIH	1.247	1.927	1.791	980	777	16	24	92	2	0
12	HILIRAN GUMANTI	2.405	2.002	2.187	1.140	887	43	29	127	9	5
13	TIGO LURAH	1.493	1.804	1.379	401	209	18	8	29	0	2
14	DANAU KEMBAR	2.917	2.498	2.572	977	639	20	12	79	1	4

NO	KECAMATAN	PEREMPUAN									
		TDK SEKOLAH	BELUM TAMAT SD	SD	SLTP	SLTA	DI/II	DIII	DIV/S1	S2	S3
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	PANTAI CERMIN	2.450	2.192	3.026	1.276	1.129	97	74	222	1	1
2	LEMBAH GUMANTI	7.249	5.691	6.422	2.906	2.572	310	198	682	17	4
3	PAYUNG SEKAKI	992	967	1.183	590	520	30	30	95	1	0
4	LEMBANG JAYA	3.724	3.214	3.416	1.769	1.516	98	90	220	1	4
5	GUNUNG TALANG	5.729	4.401	5.742	3.207	4.430	245	308	966	34	2
6	BUKIT SUNDI	3.072	2.645	2.560	1.638	2.032	117	187	519	17	2
7	IX KOTO SUNGAI LASI	1.263	1.274	1.056	762	717	41	53	143	4	1
8	KUBUNG	6.082	5.278	5.317	3.864	5.932	383	626	1.810	82	4
9	X KOTO SINGKARAK	3.472	2.986	4.165	2.446	3.113	185	227	703	18	4
10	X KOTO DIATAS	2.056	2.206	2.555	1.521	1.377	113	65	261	9	0
11	JUNJUNG SIRIH	1.270	1.822	1.510	866	785	44	46	141	3	0
12	HILIRAN GUMANTI	2.338	1.745	2.126	1.052	815	103	52	220	7	3
13	TIGO LURAH	1.562	1.768	1.312	391	167	23	12	30	0	0
14	DANAU KEMBAR	2.869	2.309	2.359	943	676	52	41	126	2	2

7. Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pekerjaan

Wilayah Kabupaten Solok merupakan dataran tinggi yang sangat cocok untuk wilayah pertanian. Sebab itu mayoritas kepala keluarga di kabupaten solok memiliki pekerjaan sebagai petani. Jumlah kepala keluarga yang berpenghasilan sebagai petani adalah 45.510 kepala keluarga. Rincian kepala keluarga menurut pekerjaannya dapat dilihat dari table 3.24 berikut.

TABEL 3.24**JUMLAH KEPALA KELUARGA MENURUT PEKERJAAN**

NO	PEKERJAAN	LAKI_LAKI	%	PEREMPUAN	%	JUMLAH	%
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	7.714	8	388	0	8.102	8
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	15	0	8.956	9	8.971	9
3	PELAJAR/MAHASISWA	96	0	119	0	215	0
4	PENSIUNAN	923	1	268	0	1.191	1
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL	2.357	2	291	0	2.648	3
6	TENTARA NASIONAL INDONESIA	64	0	0	0	64	0
7	KEPOLISIAN RI	206	0	0	0	206	0
8	PERDAGANGAN	416	0	49	0	465	0
9	PETANI/PEKEBUN	41.591	42	3.919	4	45.510	46
10	PETERNAK	42	0	1	0	43	0
11	NELAYAN/PERIKANAN	118	0	0	0	118	0
12	INDUSTRI	5	0	0	0	5	0
13	KONSTRUKSI	9	0	0	0	9	0
14	TRANSPORTASI	10	0	0	0	10	0
15	KARYAWAN SWASTA	1.378	1	48	0	1.426	1
16	KARYAWAN BUMN	366	0	19	0	385	0
17	KARYAWAN BUMD	35	0	2	0	37	0
18	KARYAWAN HONORER	527	1	63	0	590	1
19	BURUH HARIAN LEPAS	559	1	17	0	576	1
20	BURUH TANI/PERKEBUNAN	898	1	113	0	1.011	1
21	BURUH NELAYAN/PERIKANAN	15	0	2	0	17	0
22	BURUH PETERNAKAN	5	0	0	0	5	0
23	PEMBANTU RUMAH TANGGA	1	0	5	0	6	0
24	TUKANG CUKUR	18	0	0	0	18	0
25	TUKANG LISTRIK	11	0	0	0	11	0
26	TUKANG BATU	215	0	0	0	215	0
27	TUKANG KAYU	373	0	0	0	373	0
28	TUKANG SOL SEPATU	1	0	0	0	1	0
29	TUKANG LAS/PANDAI BESI	14	0	0	0	14	0
30	TUKANG JAHIT	68	0	12	0	80	0
31	TUKANG GIGI	1	0	0	0	1	0
34	PENATA RAMBUT	4	0	1	0	5	0
35	MEKANIK	55	0	0	0	55	0
36	SENIMAN	4	0	0	0	4	0
39	PERANCANG BUSANA	0	0	1	0	1	0
41	IMAM MESJID	10	0	0	0	10	0
44	WARTAWAN	20	0	0	0	20	0
45	USTADZ/MUBALIGH	18	0	0	0	18	0
46	JURU MASAK	2	0	0	0	2	0

49	ANGGOTA DPD	0	0	1	0	1	0
58	BUPATI	1	0	0	0	1	0
59	WAKIL BUPATI	1	0	0	0	1	0
62	ANGGOTA DPRD PROVINSI	3	0	0	0	3	0
63	ANGGOTA DPRD KABUPATEN/KOTA	16	0	2	0	18	0
64	DOSEN	27	0	3	0	30	0
65	GURU	245	0	75	0	320	0
67	PENGACARA	4	0	0	0	4	0
68	NOTARIS	2	0	0	0	2	0
69	ARSITEK	1	0	0	0	1	0
71	KONSULTAN	9	0	0	0	9	0
72	DOKTER	4	0	2	0	6	0
73	BIDAN	0	0	5	0	5	0
74	PERAWAT	6	0	6	0	12	0
79	PELAUT	9	0	0	0	9	0
81	SOPIR	1.680	2	1	0	1.681	2
84	PEDAGANG	4.210	4	325	0	4.535	5
85	PERANGKAT DESA	63	0	10	0	73	0
86	KEPALA DESA	15	0	0	0	15	0
88	WIRASWASTA	19.040	19	251	0	19.291	20

BAB IV

KUALITAS PENDUDUK

Angka kelahiran umum:

$$\text{GFR} = \frac{B}{\text{Pf}(15-49)} * K, \text{ dimana: } B = \text{jumlah kelahiran hidup tahun tertentu}$$

$\text{Pf}(15-49)$ = penduduk wanita rentang usia 15 s/d 49 tahun

K = konstanta, 1000

$$\text{Jadi, GFR} = \frac{1.823}{99.269} * 1000 = 18,36$$

Rasio Anak

Ibu:

Dimana:

$P(0-4)$ = Penduduk berumur 0-4 th
Penduduk wanita berumur 15-49

$\text{Pf}(15-49)$ = tahun

K = Konstanta, 100

$$\text{CWR} = \frac{P(0-4)}{\text{Pf}(15-49)} * K$$

$$\text{CWR} = \frac{22.893}{99.269} * 100 \quad \text{Jadi}$$

$$= 23$$

BAB V

MOBILITAS PENDUDUK

Mobilitas penduduk selama ini belum memperoleh perhatian dari pemerintah. Padahal mobilitas penduduk mempunyai peran yang sangat signifikan dalam mempengaruhi laju pertumbuhan dan struktur penduduk di suatu wilayah. Selain itu mobilitas penduduk juga mempunyai peran terhadap pengembangan wilayah, pembangunan sosial ekonomi dan budaya di wilayah yang bersangkutan. Di Indonesia ketika laju pertumbuhan penduduk alamiah sudah bisa diturunkan dengan pengendalian kelahiran dan kematian, mobilitas penduduk mulai memperoleh perhatian. Hal ini erat kaitannya dengan berbagai masalah yang akhir-akhir ini terjadi seperti terorisme, konflik sosial, konflik antar suku yang semua disebabkan oleh mobilitas penduduk yang semakin meningkat.

Mobilitas penduduk ada dua tipe yaitu mobilitas permanen atau yang disebut dengan migrasi dan mobilitas non permanen. Mobilitas penduduk permanen di Indonesia sudah banyak diteliti dan dianalisis oleh berbagai ahli kependudukan, sedangkan penelitian mobilitas non permanen secara makro belum banyak dilakukan karena keterbatasan data yang ada. Kedua tipe ini berpengaruh positif maupun negatif di daerah asal maupun di daerah tujuan. Oleh sebab itu pengarahannya mobilitas perlu dilakukan agar persebaran penduduk sesuai dengan daya dukung maupun daya tampung lingkungan baik fisik maupun sosial.

Angka migrasi penduduk dapat dilihat pada tabel 3.25 dan 3.26 berikut ini:

TABEL 3.25
MIGRASI KELUAR

NO	PROVINSI	KAB/KOTA	KECAMATAN	L	P	JML
1	ACEH	ACEH SELATAN	TAPAKTUAN	1	0	1
2	ACEH	ACEH SELATAN	TOTAL KAB/KOTA	1	0	1
3	ACEH	ACEH TENGAH	BINTANG	3	4	7
4	ACEH	ACEH TENGAH	TOTAL KAB/KOTA	3	4	7
5	ACEH	PIDIE	GEULUMPANG TIGA	1	0	1
6	ACEH	PIDIE	TOTAL KAB/KOTA	1	0	1
7	ACEH	ACEH UTARA	DEWANTARA	1	0	1
8	ACEH	ACEH UTARA	SIMPANG KRAMAT	0	1	1
9	ACEH	ACEH UTARA	TOTAL KAB/KOTA	1	1	2
10	ACEH	BENER MERIAH	PINTU RIME GAYO	3	2	5
11	ACEH	BENER MERIAH	TOTAL KAB/KOTA	3	2	5
12	ACEH	KOTA BANDA ACEH	SYIAH KUALA	1	0	1
13	ACEH	KOTA BANDA ACEH	TOTAL KAB/KOTA	1	0	1
14	ACEH	KOTA LHOKEUMAWE	BANDA SAKTI	0	1	1
15	ACEH	KOTA LHOKEUMAWE	TOTAL KAB/KOTA	0	1	1
16	SUMATERA UTARA	SIMALUNGUN	GUNUNG MALIGAS	1	0	1
17	SUMATERA UTARA	SIMALUNGUN	TOTAL KAB/KOTA	1	0	1
18	SUMATERA UTARA	LABUHANBATU	RANTAU UTARA	1	0	1
19	SUMATERA UTARA	LABUHANBATU	TOTAL KAB/KOTA	1	0	1
20	SUMATERA UTARA	KOTA MEDAN	MEDAN TEMBUNG	2	1	3
21	SUMATERA UTARA	KOTA MEDAN	TOTAL KAB/KOTA	2	1	3
22	SUMATERA BARAT	PESISIR SELATAN	PANCUNG SOAL	6	7	13
23	SUMATERA BARAT	PESISIR SELATAN	RANAH PESISIR	14	11	25
24	SUMATERA BARAT	PESISIR SELATAN	LENGAYANG	32	21	53
25	SUMATERA BARAT	PESISIR SELATAN	BATANG KAPAS	26	14	40
26	SUMATERA BARAT	PESISIR SELATAN	IV JURAI	24	22	46
27	SUMATERA BARAT	PESISIR SELATAN	BAYANG	26	22	48
28	SUMATERA BARAT	PESISIR SELATAN	KOTO XI TARUSAN	41	23	64
29	SUMATERA BARAT	PESISIR SELATAN	SUTERA	6	2	8

30	SUMATERA BARAT	PESISIR SELATAN	LINGGO SARI BAGANTI	10	11	21
31	SUMATERA BARAT	PESISIR SELATAN	LUNANG	3	2	5
32	SUMATERA BARAT	PESISIR SELATAN	BASA AMPEK BALAI TAPAN	3	2	5
33	SUMATERA BARAT	PESISIR SELATAN	IV NAGARI BAYANG UTARA	8	3	11
34	SUMATERA BARAT	PESISIR SELATAN	AIRPURA	1	1	2
35	SUMATERA BARAT	PESISIR SELATAN	RANAH AMPEK HULU TAPAN	2	0	2
36	SUMATERA BARAT	PESISIR SELATAN	SILAUT	2	1	3
37	SUMATERA BARAT	PESISIR SELATAN	TOTAL KAB/KOTA	204	142	346
38	SUMATERA BARAT	SOLOK	PANTAI CERMIN	368	332	700
39	SUMATERA BARAT	SOLOK	LEMBAH GUMANTI	378	294	672
40	SUMATERA BARAT	SOLOK	PAYUNG SEKAKI	133	111	244
41	SUMATERA BARAT	SOLOK	LEMBANG JAYA	483	448	931
42	SUMATERA BARAT	SOLOK	GUNUNG TALANG	1.062	895	1.957
43	SUMATERA BARAT	SOLOK	BUKIT SUNDI	365	321	686
44	SUMATERA BARAT	SOLOK	IX KOTO SUNGAI LASI	280	246	526
45	SUMATERA BARAT	SOLOK	KUBUNG	1.726	1.447	3.173
46	SUMATERA BARAT	SOLOK	X KOTO SINGKARAK	839	706	1.545
47	SUMATERA BARAT	SOLOK	X KOTO DIATAS	448	429	877
48	SUMATERA BARAT	SOLOK	JUNJUNG SIRIH	117	118	235
49	SUMATERA BARAT	SOLOK	HILIRAN GUMANTI	193	182	375
50	SUMATERA BARAT	SOLOK	TIGO LURAH	81	77	158
51	SUMATERA BARAT	SOLOK	DANAU KEMBAR	174	160	334
52	SUMATERA BARAT	SOLOK	TOTAL KAB/KOTA	6.647	5.766	12.413
53	SUMATERA BARAT	SIJUNJUNG	TANJUNG GADANG	28	10	38
54	SUMATERA BARAT	SIJUNJUNG	SIJUNJUNG	84	56	140
55	SUMATERA BARAT	SIJUNJUNG	IV NAGARI	35	22	57
56	SUMATERA BARAT	SIJUNJUNG	KAMANG BARU	30	16	46
57	SUMATERA BARAT	SIJUNJUNG	LUBUAK TAROK	15	1	16
58	SUMATERA BARAT	SIJUNJUNG	KOTO VII	52	43	95
59	SUMATERA BARAT	SIJUNJUNG	SUMPUR KUDUS	11	10	21
60	SUMATERA BARAT	SIJUNJUNG	KUPITAN	44	29	73
61	SUMATERA BARAT	SIJUNJUNG	TOTAL KAB/KOTA	299	187	486
62	SUMATERA BARAT	TANAH DATAR	X KOTO	18	11	29
63	SUMATERA BARAT	TANAH DATAR	BATIPUH	21	5	26

64	SUMATERA BARAT	TANAH DATAR	RAMBATAN	42	11	53
65	SUMATERA BARAT	TANAH DATAR	LIMA KAUM	26	23	49
66	SUMATERA BARAT	TANAH DATAR	TANJUNG EMAS	6	6	12
67	SUMATERA BARAT	TANAH DATAR	LINTAU BUO	9	7	16
68	SUMATERA BARAT	TANAH DATAR	SUNGAYANG	2	1	3
69	SUMATERA BARAT	TANAH DATAR	SUNGAI TARAB	10	3	13
70	SUMATERA BARAT	TANAH DATAR	PARIANGAN	8	7	15
71	SUMATERA BARAT	TANAH DATAR	SALIMPAUANG	9	7	16
72	SUMATERA BARAT	TANAH DATAR	PADANG GANTING	6	6	12
73	SUMATERA BARAT	TANAH DATAR	TANJUANG BARU	8	3	11
74	SUMATERA BARAT	TANAH DATAR	LINTAU BUO UTARA	11	5	16
75	SUMATERA BARAT	TANAH DATAR	BATIPUAH SELATAN	12	5	17
76	SUMATERA BARAT	TANAH DATAR	TOTAL KAB/KOTA	188	100	288
77	SUMATERA BARAT	PADANG PARIAMAN	LUBUK ALUNG	13	9	22
78	SUMATERA BARAT	PADANG PARIAMAN	BATANG ANAI	26	20	46
79	SUMATERA BARAT	PADANG PARIAMAN	NAN SABARIS	5	7	12
80	SUMATERA BARAT	PADANG PARIAMAN	2 X 11 ENAM LINGKUANG	14	7	21
81	SUMATERA BARAT	PADANG PARIAMAN	VII KOTO SUNGAI SARIK	10	5	15
82	SUMATERA BARAT	PADANG PARIAMAN	V KOTO KAMPUNG DALAM	7	3	10
83	SUMATERA BARAT	PADANG PARIAMAN	SUNGAI GARINGGING	6	5	11
84	SUMATERA BARAT	PADANG PARIAMAN	SUNGAI LIMAU	3	1	4
85	SUMATERA BARAT	PADANG PARIAMAN	IV KOTO AUR MALINTANG	3	2	5
86	SUMATERA BARAT	PADANG PARIAMAN	ULAKAN TAPAKIH	1	1	2
87	SUMATERA BARAT	PADANG PARIAMAN	SINTUAK TOBOH GADANG	6	5	11
88	SUMATERA BARAT	PADANG PARIAMAN	PADANG SAGO	4	2	6
89	SUMATERA BARAT	PADANG PARIAMAN	BATANG GASAN	1	1	2
90	SUMATERA BARAT	PADANG PARIAMAN	V KOTO TIMUR	3	0	3
91	SUMATERA BARAT	PADANG PARIAMAN	2 X 11 KAYU TANAM	9	6	15
92	SUMATERA BARAT	PADANG PARIAMAN	PATAMUAN	3	6	9
93	SUMATERA BARAT	PADANG PARIAMAN	ENAM LINGKUNG	9	3	12
94	SUMATERA BARAT	PADANG PARIAMAN	TOTAL KAB/KOTA	123	83	206
95	SUMATERA BARAT	AGAM	TANJUNG MUTIARA	4	5	9
96	SUMATERA BARAT	AGAM	LUBUK BASUNG	21	15	36
97	SUMATERA BARAT	AGAM	TANJUNG RAYA	15	16	31

98	SUMATERA BARAT	AGAM	MATUR	7	3	10
99	SUMATERA BARAT	AGAM	IV KOTO	8	5	13
100	SUMATERA BARAT	AGAM	BANUHAMPU	18	16	34
101	SUMATERA BARAT	AGAM	IV ANGKAT CANDUNG	32	26	58
102	SUMATERA BARAT	AGAM	BASO	22	15	37
103	SUMATERA BARAT	AGAM	TILATANG KAMANG	17	10	27
104	SUMATERA BARAT	AGAM	PALUPUH	2	4	6
105	SUMATERA BARAT	AGAM	PELEMBAYAN	15	9	24
106	SUMATERA BARAT	AGAM	SUNGAI PUA	5	1	6
107	SUMATERA BARAT	AGAM	AMPEK NAGARI	5	10	15
108	SUMATERA BARAT	AGAM	CANDUNG	3	2	5
109	SUMATERA BARAT	AGAM	KAMANG MAGEK	8	12	20
110	SUMATERA BARAT	AGAM	MALALAK	3	0	3
111	SUMATERA BARAT	AGAM	TOTAL KAB/KOTA	185	149	334
112	SUMATERA BARAT	LIMA PULUH KOTA	SULIKI	3	0	3
113	SUMATERA BARAT	LIMA PULUH KOTA	GUGUAK	6	5	11
114	SUMATERA BARAT	LIMA PULUH KOTA	PAYAKUMBUH	10	3	13
115	SUMATERA BARAT	LIMA PULUH KOTA	LUAK	9	2	11
116	SUMATERA BARAT	LIMA PULUH KOTA	HARAU	8	2	10
117	SUMATERA BARAT	LIMA PULUH KOTA	PANGKALAN KOTO BARU	8	4	12
118	SUMATERA BARAT	LIMA PULUH KOTA	KAPUR IX	8	8	16
119	SUMATERA BARAT	LIMA PULUH KOTA	GUNUANG OMEH	2	2	4
120	SUMATERA BARAT	LIMA PULUH KOTA	LAREH SAGO HALABAN	19	11	30
121	SUMATERA BARAT	LIMA PULUH KOTA	SITUJUAH LIMO NAGARI	8	3	11
122	SUMATERA BARAT	LIMA PULUH KOTA	MUNGKA	7	2	9
123	SUMATERA BARAT	LIMA PULUH KOTA	BUKIK BARISAN	4	0	4
124	SUMATERA BARAT	LIMA PULUH KOTA	AKABILURU	10	9	19
125	SUMATERA BARAT	LIMA PULUH KOTA	TOTAL KAB/KOTA	102	51	153
126	SUMATERA BARAT	PASAMAN	BONJOL	1	2	3
127	SUMATERA BARAT	PASAMAN	LUBUK SIKAPING	5	2	7
128	SUMATERA BARAT	PASAMAN	PANTI	6	5	11
129	SUMATERA BARAT	PASAMAN	MAPAT TUNGGUL	1	0	1
130	SUMATERA BARAT	PASAMAN	DUO KOTO	1	1	2
131	SUMATERA BARAT	PASAMAN	TIGO NAGARI	1	1	2

132	SUMATERA BARAT	PASAMAN	RAO	6	3	9
133	SUMATERA BARAT	PASAMAN	SIMPANG ALAHAN MATI	6	5	11
134	SUMATERA BARAT	PASAMAN	PADANG GELUGUR	2	1	3
135	SUMATERA BARAT	PASAMAN	RAO SELATAN	4	2	6
136	SUMATERA BARAT	PASAMAN	TOTAL KAB/KOTA	33	22	55
137	SUMATERA BARAT	KEPULAUAN MENTAWAI	SIBERUT BARAT	2	4	6
138	SUMATERA BARAT	KEPULAUAN MENTAWAI	SIBERUT BARAT DAYA	0	1	1
139	SUMATERA BARAT	KEPULAUAN MENTAWAI	SIPORA UTARA	1	1	2
140	SUMATERA BARAT	KEPULAUAN MENTAWAI	SIKAKAP	2	2	4
141	SUMATERA BARAT	KEPULAUAN MENTAWAI	TOTAL KAB/KOTA	5	8	13
142	SUMATERA BARAT	DHARMASRAYA	KOTO BARU	22	17	39
143	SUMATERA BARAT	DHARMASRAYA	PULAU PUNJUNG	71	62	133
144	SUMATERA BARAT	DHARMASRAYA	SUNGAI RUMBAI	21	15	36
145	SUMATERA BARAT	DHARMASRAYA	SITIUNG	27	32	59
146	SUMATERA BARAT	DHARMASRAYA	SEMBILAN KOTO	8	4	12
147	SUMATERA BARAT	DHARMASRAYA	TIMPEH	19	14	33
148	SUMATERA BARAT	DHARMASRAYA	KOTO SALAK	1	0	1
149	SUMATERA BARAT	DHARMASRAYA	TIUMANG	0	1	1
150	SUMATERA BARAT	DHARMASRAYA	PADANG LAWEH	2	2	4
151	SUMATERA BARAT	DHARMASRAYA	ASAM JUJUAN	19	16	35
152	SUMATERA BARAT	DHARMASRAYA	KOTO BESAR	13	9	22
153	SUMATERA BARAT	DHARMASRAYA	TOTAL KAB/KOTA	203	172	375
154	SUMATERA BARAT	SOLOK SELATAN	SANGIR	92	71	163
155	SUMATERA BARAT	SOLOK SELATAN	SUNGAI PAGU	43	29	72
156	SUMATERA BARAT	SOLOK SELATAN	KOTO PARIK GADANG DIATEH	57	38	95
157	SUMATERA BARAT	SOLOK SELATAN	SANGIR JUJUAN	5	3	8
158	SUMATERA BARAT	SOLOK SELATAN	SANGIR BATANG HARI	9	6	15
159	SUMATERA BARAT	SOLOK SELATAN	PAUH DUO	35	18	53
160	SUMATERA BARAT	SOLOK SELATAN	SANGIR BALAI JANGGO	33	23	56
161	SUMATERA BARAT	SOLOK SELATAN	TOTAL KAB/KOTA	274	188	462
162	SUMATERA BARAT	PASAMAN BARAT	SUNGAIBEREMAS	4	5	9
163	SUMATERA BARAT	PASAMAN BARAT	LEMBAH MELINTANG	2	4	6
164	SUMATERA BARAT	PASAMAN BARAT	PASAMAN	23	19	42

165	SUMATERA BARAT	PASAMAN BARAT	TALAMAU	9	9	18
166	SUMATERA BARAT	PASAMAN BARAT	KINALI	13	15	28
167	SUMATERA BARAT	PASAMAN BARAT	GUNUNGTULEH	1	0	1
168	SUMATERA BARAT	PASAMAN BARAT	RANAH BATAHAN	1	0	1
169	SUMATERA BARAT	PASAMAN BARAT	SUNGAIAUR	1	0	1
170	SUMATERA BARAT	PASAMAN BARAT	LUHAK NAN DUO	11	10	21
171	SUMATERA BARAT	PASAMAN BARAT	SASAK RANAH PESISIR	4	2	6
172	SUMATERA BARAT	PASAMAN BARAT	TOTAL KAB/KOTA	69	64	133
173	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG	PADANG SELATAN	48	29	77
174	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG	PADANG TIMUR	140	105	245
175	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG	PADANG BARAT	24	17	41
176	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG	PADANG UTARA	46	23	69
177	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG	BUNGUS TELUK KABUNG	18	17	35
178	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG	LUBUK BEGALUNG	142	82	224
179	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG	LUBUK KILANGAN	113	84	197
180	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG	PAUH	91	51	142
181	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG	KURANJI	121	88	209
182	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG	NANGGALO	50	44	94
183	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG	KOTO TANGAH	140	93	233
184	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG	TOTAL KAB/KOTA	933	633	1.566
185	SUMATERA BARAT	KOTA SOLOK	LUBUK SIKARAH	348	226	574
186	SUMATERA BARAT	KOTA SOLOK	TANJUNG HARAPAN	348	192	540
187	SUMATERA BARAT	KOTA SOLOK	TOTAL KAB/KOTA	696	418	1.114
188	SUMATERA BARAT	KOTA SAWAHLUNTO	LEMBAH SEGAR	21	9	30
189	SUMATERA BARAT	KOTA SAWAHLUNTO	BARANGIN	40	33	73
190	SUMATERA BARAT	KOTA SAWAHLUNTO	SILUNGKANG	42	25	67
191	SUMATERA BARAT	KOTA SAWAHLUNTO	TALAWI	26	10	36
192	SUMATERA BARAT	KOTA SAWAHLUNTO	TOTAL KAB/KOTA	129	77	206
193	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG PANJANG	PADANG PANJANG TIMUR	26	11	37
194	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG PANJANG	PADANG PANJANG BARAT	28	20	48
195	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG PANJANG	TOTAL KAB/KOTA	54	31	85
196	SUMATERA BARAT	KOTA BUKITTINGGI	GUGUAK PANJANG	16	15	31
197	SUMATERA BARAT	KOTA BUKITTINGGI	MANDIANGIN K. SELAYAN	16	16	32
198	SUMATERA BARAT	KOTA BUKITTINGGI	AUR BIRUGO TIGO BALEH	16	17	33

199	SUMATERA BARAT	KOTA BUKITTINGGI	TOTAL KAB/KOTA	48	48	96
200	SUMATERA BARAT	KOTA PAYAKUMBUH	PAYAKUMBUH BARAT	17	15	32
201	SUMATERA BARAT	KOTA PAYAKUMBUH	PAYAKUMBUH UTARA	5	5	10
202	SUMATERA BARAT	KOTA PAYAKUMBUH	PAYAKUMBUH TIMUR	11	11	22
203	SUMATERA BARAT	KOTA PAYAKUMBUH	LAMPOSI TIGO NAGORI	6	3	9
204	SUMATERA BARAT	KOTA PAYAKUMBUH	PAYAKUMBUH SELATAN	2	5	7
205	SUMATERA BARAT	KOTA PAYAKUMBUH	TOTAL KAB/KOTA	41	39	80
206	SUMATERA BARAT	KOTA PARIAMAN	PARIAMAN TENGAH	9	8	17
207	SUMATERA BARAT	KOTA PARIAMAN	PARIAMAN UTARA	9	7	16
208	SUMATERA BARAT	KOTA PARIAMAN	PARIAMAN SELATAN	6	2	8
209	SUMATERA BARAT	KOTA PARIAMAN	PARIAMAN TIMUR	13	12	25
210	SUMATERA BARAT	KOTA PARIAMAN	TOTAL KAB/KOTA	37	29	66
211	RIAU	ROKAN HULU	UJUNG BATU	3	2	5
212	RIAU	ROKAN HULU	TOTAL KAB/KOTA	3	2	5
213	RIAU	KUANTAN SINGINGI	KUANTAN MUDIK	2	0	2
214	RIAU	KUANTAN SINGINGI	TOTAL KAB/KOTA	2	0	2
215	RIAU	KOTA PEKANBARU	RUMBAI PESISIR	4	1	5
216	RIAU	KOTA PEKANBARU	TOTAL KAB/KOTA	4	1	5
217	JAMBI	KERINCI	KELILING DANAU	3	1	4
218	JAMBI	KERINCI	TOTAL KAB/KOTA	3	1	4
219	JAMBI	MUARO JAMBI	JAMBI LUAR KOTA	1	1	2
220	JAMBI	MUARO JAMBI	TOTAL KAB/KOTA	1	1	2
221	JAMBI	TANJUNG JABUNG TIMUR	NIPAH PANJANG	2	1	3
222	JAMBI	TANJUNG JABUNG TIMUR	TOTAL KAB/KOTA	2	1	3
223	JAMBI	BUNGO	BATHIN III	2	2	4
224	JAMBI	BUNGO	TOTAL KAB/KOTA	2	2	4
225	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU	LENGKITI	0	1	1
226	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU	TOTAL KAB/KOTA	0	1	1
227	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ILIR	LEMPUING	0	1	1
228	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ILIR	TOTAL KAB/KOTA	0	1	1
229	SUMATERA SELATAN	MUSI BANYUASIN	SEKAYU	8	7	15
230	SUMATERA SELATAN	MUSI BANYUASIN	TOTAL KAB/KOTA	8	7	15
231	SUMATERA SELATAN	BANYUASIN	BANYUASIN I	0	1	1
232	SUMATERA SELATAN	BANYUASIN	TOTAL KAB/KOTA	0	1	1

233	SUMATERA SELATAN	KOTA PALEMBANG	KALIDONI	1	1	2
234	SUMATERA SELATAN	KOTA PALEMBANG	TOTAL KAB/KOTA	1	1	2
235	SUMATERA SELATAN	KOTA LUBUK LINGGAU	LUBUK LINGGAU BARAT I	1	0	1
236	SUMATERA SELATAN	KOTA LUBUK LINGGAU	LUBUK LINGGAU SELATAN II	0	1	1
237	SUMATERA SELATAN	KOTA LUBUK LINGGAU	TOTAL KAB/KOTA	1	1	2
238	LAMPUNG	LAMPUNG TENGAH	TERBANGGI BESAR	1	0	1
239	LAMPUNG	LAMPUNG TENGAH	TOTAL KAB/KOTA	1	0	1
240	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA BARAT	KELAPA	1	0	1
241	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA BARAT	TOTAL KAB/KOTA	1	0	1
242	KEPULAUAN RIAU	KOTA BATAM	SEI BEDUK	1	1	2
243	KEPULAUAN RIAU	KOTA BATAM	TOTAL KAB/KOTA	1	1	2
244	KEPULAUAN RIAU	KOTA TANJUNG PINANG	BUKIT BESTARI	3	4	7
245	KEPULAUAN RIAU	KOTA TANJUNG PINANG	TOTAL KAB/KOTA	3	4	7
246	JAWA BARAT	BOGOR	KEMANG	0	1	1
247	JAWA BARAT	BOGOR	LEUWILIANG	3	2	5
248	JAWA BARAT	BOGOR	CUJERUK	0	1	1
249	JAWA BARAT	BOGOR	TOTAL KAB/KOTA	3	4	7
250	JAWA BARAT	SUKABUMI	SUKABUMI	1	0	1
251	JAWA BARAT	SUKABUMI	GEGERBITUNG	1	0	1
252	JAWA BARAT	SUKABUMI	TOTAL KAB/KOTA	2	0	2
253	JAWA BARAT	CIANJUR	CUGENANG	1	0	1
254	JAWA BARAT	CIANJUR	CIJATI	1	2	3
255	JAWA BARAT	CIANJUR	TOTAL KAB/KOTA	2	2	4
256	JAWA BARAT	BANDUNG	CILEUNYI	1	0	1
257	JAWA BARAT	BANDUNG	DAYEUKHKOLOT	1	0	1
258	JAWA BARAT	BANDUNG	BALEENDAH	1	0	1
259	JAWA BARAT	BANDUNG	TOTAL KAB/KOTA	3	0	3
260	JAWA BARAT	GARUT	CIBATU	0	1	1
261	JAWA BARAT	GARUT	KERSAMANAH	2	2	4
262	JAWA BARAT	GARUT	TOTAL KAB/KOTA	2	3	5
263	JAWA BARAT	TASIKMALAYA	PANCATENGAH	1	0	1
264	JAWA BARAT	TASIKMALAYA	PAGERAGEUNG	2	5	7
265	JAWA BARAT	TASIKMALAYA	TOTAL KAB/KOTA	3	5	8

266	JAWA BARAT	CIAMIS	CIAMIS	1	1	2
267	JAWA BARAT	CIAMIS	TOTAL KAB/KOTA	1	1	2
268	JAWA BARAT	SUMEDANG	JATINANGOR	1	0	1
269	JAWA BARAT	SUMEDANG	TOTAL KAB/KOTA	1	0	1
270	JAWA BARAT	PURWAKARTA	PURWAKARTA	2	0	2
271	JAWA BARAT	PURWAKARTA	JATILUHUR	3	1	4
272	JAWA BARAT	PURWAKARTA	TOTAL KAB/KOTA	5	1	6
273	JAWA BARAT	KARAWANG	RENGASDENGKLOK	1	0	1
274	JAWA BARAT	KARAWANG	TOTAL KAB/KOTA	1	0	1
275	JAWA BARAT	BEKASI	BABELAN	2	1	3
276	JAWA BARAT	BEKASI	TOTAL KAB/KOTA	2	1	3
277	JAWA BARAT	BANDUNG BARAT	NGAMPRAH	1	0	1
278	JAWA BARAT	BANDUNG BARAT	TOTAL KAB/KOTA	1	0	1
279	JAWA BARAT	KOTA SUKABUMI	GUNUNG PUYUH	2	1	3
280	JAWA BARAT	KOTA SUKABUMI	TOTAL KAB/KOTA	2	1	3
281	JAWA BARAT	KOTA BANDUNG	ANDIR	0	1	1
282	JAWA BARAT	KOTA BANDUNG	SUKAJADI	1	4	5
283	JAWA BARAT	KOTA BANDUNG	BOJONGLOA KIDUL	0	1	1
284	JAWA BARAT	KOTA BANDUNG	TOTAL KAB/KOTA	1	6	7
285	JAWA BARAT	KOTA CIREBON	HARJAMUKTI	0	1	1
286	JAWA BARAT	KOTA CIREBON	KESAMBI	1	0	1
287	JAWA BARAT	KOTA CIREBON	TOTAL KAB/KOTA	1	1	2
288	JAWA BARAT	KOTA BEKASI	BEKASI BARAT	1	0	1
289	JAWA BARAT	KOTA BEKASI	BEKASI UTARA	1	0	1
290	JAWA BARAT	KOTA BEKASI	MUSTIKA JAYA	0	1	1
291	JAWA BARAT	KOTA BEKASI	TOTAL KAB/KOTA	2	1	3
292	JAWA BARAT	KOTA TASIKMALAYA	CIBEUREUM	1	2	3
293	JAWA BARAT	KOTA TASIKMALAYA	TOTAL KAB/KOTA	1	2	3
294	JAWA TENGAH	BANYUMAS	KEBASEN	1	1	2
295	JAWA TENGAH	BANYUMAS	TOTAL KAB/KOTA	1	1	2
296	JAWA TENGAH	WONOSOBO	SAPURAN	0	1	1
297	JAWA TENGAH	WONOSOBO	TOTAL KAB/KOTA	0	1	1
298	JAWA TENGAH	GROBOGAN	PENAWANGAN	1	0	1
299	JAWA TENGAH	GROBOGAN	GROBOGAN	0	1	1

300	JAWA TENGAH	GROBOGAN	TANGGUNGHARJO	0	1	1
301	JAWA TENGAH	GROBOGAN	TOTAL KAB/KOTA	1	2	3
302	JAWA TENGAH	SEMARANG	SUSUKAN	0	1	1
303	JAWA TENGAH	SEMARANG	TOTAL KAB/KOTA	0	1	1
304	JAWA TENGAH	KENDAL	RINGINARUM	1	0	1
305	JAWA TENGAH	KENDAL	TOTAL KAB/KOTA	1	0	1
306	JAWA TENGAH	PEKALONGAN	TALUN	1	0	1
307	JAWA TENGAH	PEKALONGAN	TOTAL KAB/KOTA	1	0	1
308	JAWA TENGAH	KOTA SEMARANG	SEMARANG UTARA	1	2	3
309	JAWA TENGAH	KOTA SEMARANG	SEMARANG TIMUR	1	0	1
310	JAWA TENGAH	KOTA SEMARANG	TOTAL KAB/KOTA	2	2	4
311	JAWA TENGAH	KOTA PEKALONGAN	PEKALONGAN BARAT	2	1	3
312	JAWA TENGAH	KOTA PEKALONGAN	TOTAL KAB/KOTA	2	1	3
313	JAWA TIMUR	PONOROGO	SLAHUNG	2	1	3
314	JAWA TIMUR	PONOROGO	TOTAL KAB/KOTA	2	1	3
315	JAWA TIMUR	JEMBER	UMBULSARI	2	1	3
316	JAWA TIMUR	JEMBER	TOTAL KAB/KOTA	2	1	3
317	JAWA TIMUR	PASURUAN	BEJI	0	1	1
318	JAWA TIMUR	PASURUAN	KRATON	1	0	1
319	JAWA TIMUR	PASURUAN	TOTAL KAB/KOTA	1	1	2
320	JAWA TIMUR	MADIUN	WUNGU	0	1	1
321	JAWA TIMUR	MADIUN	TOTAL KAB/KOTA	0	1	1
322	BANTEN	TANGERANG	BALARAJA	0	1	1
323	BANTEN	TANGERANG	CISOKA	0	1	1
324	BANTEN	TANGERANG	TOTAL KAB/KOTA	0	2	2
325	BANTEN	KOTA TANGERANG	TANGERANG	3	1	4
326	BANTEN	KOTA TANGERANG	JATIUWUNG	1	3	4
327	BANTEN	KOTA TANGERANG	LARANGAN	1	0	1
328	BANTEN	KOTA TANGERANG	TOTAL KAB/KOTA	5	4	9
329	BALI	BADUNG	MENGWI	0	1	1
330	BALI	BADUNG	KUTA UTARA	0	1	1
331	BALI	BADUNG	TOTAL KAB/KOTA	0	2	2
332	BALI	BULELENG	KUBUTAMBAHAN	0	1	1
333	BALI	BULELENG	TOTAL KAB/KOTA	0	1	1

334	BALI	KOTA DENPASAR	DENPASAR SELATAN	1	1	2
335	BALI	KOTA DENPASAR	TOTAL KAB/KOTA	1	1	2
336	NUSA TENGGARA BARAT	SUMBAWA	SUMBAWA	1	2	3
337	NUSA TENGGARA BARAT	SUMBAWA	TOTAL KAB/KOTA	1	2	3
338	NUSA TENGGARA TIMUR	TIMOR TENGAH UTARA	INSANA BARAT	0	1	1
339	NUSA TENGGARA TIMUR	TIMOR TENGAH UTARA	TOTAL KAB/KOTA	0	1	1
340	NUSA TENGGARA TIMUR	BELU	ATAMBUA SELATAN	0	1	1
341	NUSA TENGGARA TIMUR	BELU	TOTAL KAB/KOTA	0	1	1
342	NUSA TENGGARA TIMUR	ROTE NDAO	ROTE SELATAN	1	0	1
343	NUSA TENGGARA TIMUR	ROTE NDAO	TOTAL KAB/KOTA	1	0	1
344	KALIMANTAN BARAT	MEMPAWAH	MEMPAWAH HILIR	1	0	1
345	KALIMANTAN BARAT	MEMPAWAH	SIANTAN	1	1	2
346	KALIMANTAN BARAT	MEMPAWAH	TOTAL KAB/KOTA	2	1	3
347	KALIMANTAN BARAT	SINTANG	SINTANG	2	0	2
348	KALIMANTAN BARAT	SINTANG	TOTAL KAB/KOTA	2	0	2
349	KALIMANTAN BARAT	KUBU RAYA	KUALA MANDOR B	0	1	1
350	KALIMANTAN BARAT	KUBU RAYA	TOTAL KAB/KOTA	0	1	1
351	KALIMANTAN BARAT	KOTA PONTIANAK	PONTIANAK SELATAN	0	1	1
352	KALIMANTAN BARAT	KOTA PONTIANAK	PONTIANAK TIMUR	1	0	1
353	KALIMANTAN BARAT	KOTA PONTIANAK	TOTAL KAB/KOTA	1	1	2
354	KALIMANTAN SELATAN	KOTABARU	PAMUKAN BARAT	1	0	1
355	KALIMANTAN SELATAN	KOTABARU	TOTAL KAB/KOTA	1	0	1
356	KALIMANTAN SELATAN	BANJAR	ASTAMBUL	0	1	1
357	KALIMANTAN SELATAN	BANJAR	TOTAL KAB/KOTA	0	1	1
358	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI TENGAH	BARABAI	1	3	4
359	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI TENGAH	BATANG ALAI UTARA	0	1	1
360	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI TENGAH	TOTAL KAB/KOTA	1	4	5
361	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BANJARMASIN	BANJARMASIN TIMUR	1	2	3
362	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BANJARMASIN	BANJARMASIN BARAT	2	1	3
363	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BANJARMASIN	TOTAL KAB/KOTA	3	3	6
364	KALIMANTAN TIMUR	NULL	NULL	1	0	1
365	KALIMANTAN TIMUR	NULL	TOTAL KAB/KOTA	1	0	1
366	KALIMANTAN TIMUR	NULL	NULL	3	2	5
367	KALIMANTAN TIMUR	NULL	TOTAL KAB/KOTA	3	2	5

368	SULAWESI UTARA	MINAHASA	TOMBULU	2	1	3
369	SULAWESI UTARA	MINAHASA	TOTAL KAB/KOTA	2	1	3
370	SULAWESI UTARA	MINAHASA SELATAN	MAESAAN	0	1	1
371	SULAWESI UTARA	MINAHASA SELATAN	TOTAL KAB/KOTA	0	1	1
372	SULAWESI TENGAH	BANGGAI	BUNTA	1	0	1
373	SULAWESI TENGAH	BANGGAI	TOTAL KAB/KOTA	1	0	1
374	SULAWESI TENGAH	MOROWALI	BUNGKU TENGAH	2	1	3
375	SULAWESI TENGAH	MOROWALI	TOTAL KAB/KOTA	2	1	3
376	SULAWESI SELATAN	GOWA	PALANGGA	1	2	3
377	SULAWESI SELATAN	GOWA	TOTAL KAB/KOTA	1	2	3
378	SULAWESI SELATAN	KOTA MAKASSAR	BONTOALA	0	2	2
379	SULAWESI SELATAN	KOTA MAKASSAR	TOTAL KAB/KOTA	0	2	2
380	GORONTALO	BOALEMO	PAGUYAMAN	0	1	1
381	GORONTALO	BOALEMO	WONOSARI	0	1	1
382	GORONTALO	BOALEMO	DULUPI	0	1	1
383	GORONTALO	BOALEMO	TOTAL KAB/KOTA	0	3	3
384	GORONTALO	BONE BOLANGO	TILONGKABILA	0	2	2
385	GORONTALO	BONE BOLANGO	TOTAL KAB/KOTA	0	2	2
386	GORONTALO	PAHUWATO	POPAYATO BARAT	0	2	2
387	GORONTALO	PAHUWATO	TOTAL KAB/KOTA	0	2	2
388	GORONTALO	KOTA GORONTALO	KOTA TENGAH	1	0	1
389	GORONTALO	KOTA GORONTALO	TOTAL KAB/KOTA	1	0	1
390	MALUKU	MALUKU TENGAH	BANDA	1	0	1
391	MALUKU	MALUKU TENGAH	TOTAL KAB/KOTA	1	0	1
392	PAPUA	KEPULAUAN YAPEN	YAPEN SELATAN	1	0	1
393	PAPUA	KEPULAUAN YAPEN	KOSIWO	1	0	1
394	PAPUA	KEPULAUAN YAPEN	TOTAL KAB/KOTA	2	0	2
395	PAPUA	KOTA JAYAPURA	ABEPURA	1	3	4
396	PAPUA	KOTA JAYAPURA	TOTAL KAB/KOTA	1	3	4

TABEL 3.27
MIGRASI MASUK

NO	PROVINSI	KAB/KOTA	KECAMATAN	L	P	JML
1	SUMATERA UTARA	SIMALUNGUN	GUNUNG MALIGAS	1	0	1
2	SUMATERA UTARA	SIMALUNGUN	TOTAL KAB/KOTA	1	0	1
3	SUMATERA BARAT	PESISIR SELATAN	PANCUNG SOAL	11	11	22
4	SUMATERA BARAT	PESISIR SELATAN	RANAH PESISIR	16	10	26
5	SUMATERA BARAT	PESISIR SELATAN	LENGAYANG	71	66	137
6	SUMATERA BARAT	PESISIR SELATAN	BATANG KAPAS	43	37	80
7	SUMATERA BARAT	PESISIR SELATAN	IV JURAI	57	53	110
8	SUMATERA BARAT	PESISIR SELATAN	BAYANG	58	68	126
9	SUMATERA BARAT	PESISIR SELATAN	KOTO XI TARUSAN	257	98	355
10	SUMATERA BARAT	PESISIR SELATAN	SUTERA	14	6	20
11	SUMATERA BARAT	PESISIR SELATAN	LINGGO SARI BAGANTI	19	29	48
12	SUMATERA BARAT	PESISIR SELATAN	LUNANG	4	2	6
13	SUMATERA BARAT	PESISIR SELATAN	BASA AMPEK BALAI TAPAN	9	8	17
14	SUMATERA BARAT	PESISIR SELATAN	IV NAGARI BAYANG UTARA	7	7	14
15	SUMATERA BARAT	PESISIR SELATAN	AIRPURA	1	1	2
16	SUMATERA BARAT	PESISIR SELATAN	RANAH AMPEK HULU TAPAN	2	0	2
17	SUMATERA BARAT	PESISIR SELATAN	SILAUT	6	3	9
18	SUMATERA BARAT	PESISIR SELATAN	TOTAL KAB/KOTA	575	399	974
19	SUMATERA BARAT	SIJUNJUNG	TANJUNG GADANG	43	22	65
20	SUMATERA BARAT	SIJUNJUNG	SIJUNJUNG	138	95	233
21	SUMATERA BARAT	SIJUNJUNG	IV NAGARI	95	59	154
22	SUMATERA BARAT	SIJUNJUNG	KAMANG BARU	49	48	97
23	SUMATERA BARAT	SIJUNJUNG	LUBUAK TAROK	21	4	25
24	SUMATERA BARAT	SIJUNJUNG	KOTO VII	133	162	295
25	SUMATERA BARAT	SIJUNJUNG	SUMPUR KUDUS	11	9	20
26	SUMATERA BARAT	SIJUNJUNG	KUPITAN	124	139	263
27	SUMATERA BARAT	SIJUNJUNG	TOTAL KAB/KOTA	614	538	1.152
28	SUMATERA BARAT	TANAH DATAR	X KOTO	23	23	46
29	SUMATERA BARAT	TANAH DATAR	BATIPUH	23	6	29
30	SUMATERA BARAT	TANAH DATAR	RAMBATAN	62	27	89

31	SUMATERA BARAT	TANAH DATAR	LIMA KAUM	74	91	165
32	SUMATERA BARAT	TANAH DATAR	TANJUNG EMAS	10	10	20
33	SUMATERA BARAT	TANAH DATAR	LINTAU BUO	51	24	75
34	SUMATERA BARAT	TANAH DATAR	SUNGAYANG	2	1	3
35	SUMATERA BARAT	TANAH DATAR	SUNGAI TARAB	20	8	28
36	SUMATERA BARAT	TANAH DATAR	PARIANGAN	11	7	18
37	SUMATERA BARAT	TANAH DATAR	SALIMPAUANG	23	19	42
38	SUMATERA BARAT	TANAH DATAR	PADANG GANTING	9	11	20
39	SUMATERA BARAT	TANAH DATAR	TANJUANG BARU	8	3	11
40	SUMATERA BARAT	TANAH DATAR	LINTAU BUO UTARA	14	14	28
41	SUMATERA BARAT	TANAH DATAR	BATIPUAH SELATAN	20	17	37
42	SUMATERA BARAT	TANAH DATAR	TOTAL KAB/KOTA	350	261	611
43	SUMATERA BARAT	PADANG PARIAMAN	LUBUK ALUNG	46	43	89
44	SUMATERA BARAT	PADANG PARIAMAN	BATANG ANAI	83	85	168
45	SUMATERA BARAT	PADANG PARIAMAN	NAN SABARIS	8	13	21
46	SUMATERA BARAT	PADANG PARIAMAN	2 X 11 ENAM LINGKUANG	39	18	57
47	SUMATERA BARAT	PADANG PARIAMAN	VII KOTO SUNGAI SARIK	17	8	25
48	SUMATERA BARAT	PADANG PARIAMAN	V KOTO KAMPUNG DALAM	14	7	21
49	SUMATERA BARAT	PADANG PARIAMAN	SUNGAI GARINGGING	8	8	16
50	SUMATERA BARAT	PADANG PARIAMAN	SUNGAI LIMAU	3	1	4
51	SUMATERA BARAT	PADANG PARIAMAN	IV KOTO AUR MALINTANG	3	1	4
52	SUMATERA BARAT	PADANG PARIAMAN	ULAKAN TAPAKIH	2	2	4
53	SUMATERA BARAT	PADANG PARIAMAN	SINTUAK TOBOH GADANG	20	23	43
54	SUMATERA BARAT	PADANG PARIAMAN	PADANG SAGO	10	8	18
55	SUMATERA BARAT	PADANG PARIAMAN	BATANG GASAN	1	1	2
56	SUMATERA BARAT	PADANG PARIAMAN	V KOTO TIMUR	1	0	1
57	SUMATERA BARAT	PADANG PARIAMAN	2 X 11 KAYU TANAM	31	20	51
58	SUMATERA BARAT	PADANG PARIAMAN	PATAMUAN	13	28	41
59	SUMATERA BARAT	PADANG PARIAMAN	ENAM LINGKUNG	40	14	54
60	SUMATERA BARAT	PADANG PARIAMAN	TOTAL KAB/KOTA	339	280	619
61	SUMATERA BARAT	AGAM	TANJUNG MUTIARA	12	15	27
62	SUMATERA BARAT	AGAM	LUBUK BASUNG	56	43	99
63	SUMATERA BARAT	AGAM	TANJUNG RAYA	65	64	129
64	SUMATERA BARAT	AGAM	MATUR	13	9	22

65	SUMATERA BARAT	AGAM	IV KOTO	11	7	18
66	SUMATERA BARAT	AGAM	BANUHAMPU	38	41	79
67	SUMATERA BARAT	AGAM	IV ANGKAT CANDUNG	138	103	241
68	SUMATERA BARAT	AGAM	BASO	75	57	132
69	SUMATERA BARAT	AGAM	TILATANG KAMANG	69	47	116
70	SUMATERA BARAT	AGAM	PALUPUH	2	6	8
71	SUMATERA BARAT	AGAM	PELEMBAYAN	28	26	54
72	SUMATERA BARAT	AGAM	SUNGAI PUA	14	4	18
73	SUMATERA BARAT	AGAM	AMPEK NAGARI	27	62	89
74	SUMATERA BARAT	AGAM	CANDUNG	3	2	5
75	SUMATERA BARAT	AGAM	KAMANG MAGEK	29	31	60
76	SUMATERA BARAT	AGAM	MALALAK	3	0	3
77	SUMATERA BARAT	AGAM	TOTAL KAB/KOTA	583	517	1.100
78	SUMATERA BARAT	LIMA PULUH KOTA	SULIKI	3	0	3
79	SUMATERA BARAT	LIMA PULUH KOTA	GUGUAK	10	10	20
80	SUMATERA BARAT	LIMA PULUH KOTA	PAYAKUMBUH	38	15	53
81	SUMATERA BARAT	LIMA PULUH KOTA	LUAK	30	9	39
82	SUMATERA BARAT	LIMA PULUH KOTA	HARAU	17	5	22
83	SUMATERA BARAT	LIMA PULUH KOTA	PANGKALAN KOTO BARU	24	14	38
84	SUMATERA BARAT	LIMA PULUH KOTA	KAPUR IX	27	27	54
85	SUMATERA BARAT	LIMA PULUH KOTA	GUNUANG OMEH	2	2	4
86	SUMATERA BARAT	LIMA PULUH KOTA	LAREH SAGO HALABAN	57	35	92
87	SUMATERA BARAT	LIMA PULUH KOTA	SITUJUAH LIMO NAGARI	36	45	81
88	SUMATERA BARAT	LIMA PULUH KOTA	MUNGKA	11	4	15
89	SUMATERA BARAT	LIMA PULUH KOTA	BUKIK BARISAN	4	0	4
90	SUMATERA BARAT	LIMA PULUH KOTA	AKABILURU	33	38	71
91	SUMATERA BARAT	LIMA PULUH KOTA	TOTAL KAB/KOTA	292	204	496
92	SUMATERA BARAT	PASAMAN	BONJOL	1	2	3
93	SUMATERA BARAT	PASAMAN	LUBUK SIKAPING	6	4	10
94	SUMATERA BARAT	PASAMAN	PANTI	16	25	41
95	SUMATERA BARAT	PASAMAN	MAPAT TUNGGUL	1	0	1
96	SUMATERA BARAT	PASAMAN	DUO KOTO	1	3	4
97	SUMATERA BARAT	PASAMAN	TIGO NAGARI	1	1	2
98	SUMATERA BARAT	PASAMAN	RAO	11	9	20

99	SUMATERA BARAT	PASAMAN	SIMPANG ALAHAN MATI	19	19	38
100	SUMATERA BARAT	PASAMAN	PADANG GELUGUR	2	1	3
101	SUMATERA BARAT	PASAMAN	RAO SELATAN	9	5	14
102	SUMATERA BARAT	PASAMAN	TOTAL KAB/KOTA	67	69	136
103	SUMATERA BARAT	KEPULAUAN MENTAWAI	SIBERUT BARAT	12	24	36
104	SUMATERA BARAT	KEPULAUAN MENTAWAI	SIBERUT BARAT DAYA	0	1	1
105	SUMATERA BARAT	KEPULAUAN MENTAWAI	SIPORA UTARA	0	1	1
106	SUMATERA BARAT	KEPULAUAN MENTAWAI	SIKAKAP	8	8	16
107	SUMATERA BARAT	KEPULAUAN MENTAWAI	TOTAL KAB/KOTA	20	34	54
108	SUMATERA BARAT	DHARMASRAYA	KOTO BARU	139	66	205
109	SUMATERA BARAT	DHARMASRAYA	PULAU PUNJUNG	299	286	585
110	SUMATERA BARAT	DHARMASRAYA	SUNGGAI RUMBAI	98	62	160
111	SUMATERA BARAT	DHARMASRAYA	SITIUNG	81	112	193
112	SUMATERA BARAT	DHARMASRAYA	SEMBILAN KOTO	91	66	157
113	SUMATERA BARAT	DHARMASRAYA	TIMPEH	36	43	79
114	SUMATERA BARAT	DHARMASRAYA	TIUMANG	0	1	1
115	SUMATERA BARAT	DHARMASRAYA	PADANG LAWEH	16	16	32
116	SUMATERA BARAT	DHARMASRAYA	ASAM JUJUAN	56	57	113
117	SUMATERA BARAT	DHARMASRAYA	KOTO BESAR	40	37	77
118	SUMATERA BARAT	DHARMASRAYA	TOTAL KAB/KOTA	856	746	1.602
119	SUMATERA BARAT	SOLOK SELATAN	SANGIR	257	243	500
120	SUMATERA BARAT	SOLOK SELATAN	SUNGGAI PAGU	111	122	233
121	SUMATERA BARAT	SOLOK SELATAN	KOTO PARIK GADANG DIATEH	276	182	458
122	SUMATERA BARAT	SOLOK SELATAN	SANGIR JUJUAN	7	7	14
123	SUMATERA BARAT	SOLOK SELATAN	SANGIR BATANG HARI	63	52	115
124	SUMATERA BARAT	SOLOK SELATAN	PAUH DUO	96	75	171
125	SUMATERA BARAT	SOLOK SELATAN	SANGIR BALAI JANGGO	113	83	196
126	SUMATERA BARAT	SOLOK SELATAN	TOTAL KAB/KOTA	923	764	1.687
127	SUMATERA BARAT	PASAMAN BARAT	SUNGAIBEREMAS	42	63	105
128	SUMATERA BARAT	PASAMAN BARAT	LEMBAH MELINTANG	5	13	18
129	SUMATERA BARAT	PASAMAN BARAT	PASAMAN	76	65	141
130	SUMATERA BARAT	PASAMAN BARAT	TALAMAU	41	37	78
131	SUMATERA BARAT	PASAMAN BARAT	KINALI	36	46	82
132	SUMATERA BARAT	PASAMAN BARAT	GUNUNGTULEH	1	0	1

133	SUMATERA BARAT	PASAMAN BARAT	RANAH BATAHAN	1	0	1
134	SUMATERA BARAT	PASAMAN BARAT	SUNGAIAUR	1	0	1
135	SUMATERA BARAT	PASAMAN BARAT	LUHAK NAN DUO	45	70	115
136	SUMATERA BARAT	PASAMAN BARAT	SASAK RANAH PESISIR	14	6	20
137	SUMATERA BARAT	PASAMAN BARAT	TOTAL KAB/KOTA	262	300	562
138	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG	PADANG SELATAN	114	94	208
139	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG	PADANG TIMUR	549	460	1.009
140	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG	PADANG BARAT	49	42	91
141	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG	PADANG UTARA	100	77	177
142	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG	BUNGUS TELUK KABUNG	53	52	105
143	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG	LUBUK BEGALUNG	418	282	700
144	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG	LUBUK KILANGAN	417	326	743
145	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG	PAUH	255	207	462
146	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG	KURANJI	325	304	629
147	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG	NANGGALO	112	107	219
148	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG	KOTO TANGAH	406	303	709
149	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG	TOTAL KAB/KOTA	2.798	2.254	5.052
150	SUMATERA BARAT	KOTA SOLOK	LUBUK SIKARAH	794	687	1.481
151	SUMATERA BARAT	KOTA SOLOK	TANJUNG HARAPAN	1.054	751	1.805
152	SUMATERA BARAT	KOTA SOLOK	TOTAL KAB/KOTA	1.848	1.438	3.286
153	SUMATERA BARAT	KOTA SAWAHLUNTO	LEMBAH SEGAR	30	19	49
154	SUMATERA BARAT	KOTA SAWAHLUNTO	BARANGIN	117	123	240
155	SUMATERA BARAT	KOTA SAWAHLUNTO	SILUNGKANG	100	90	190
156	SUMATERA BARAT	KOTA SAWAHLUNTO	TALAWI	49	30	79
157	SUMATERA BARAT	KOTA SAWAHLUNTO	TOTAL KAB/KOTA	296	262	558
158	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG PANJANG	PADANG PANJANG TIMUR	65	32	97
159	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG PANJANG	PADANG PANJANG BARAT	84	53	137
160	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG PANJANG	TOTAL KAB/KOTA	149	85	234
161	SUMATERA BARAT	KOTA BUKITTINGGI	GUGUAK PANJANG	51	61	112
162	SUMATERA BARAT	KOTA BUKITTINGGI	MANDIANGIN K. SELAYAN	45	57	102
163	SUMATERA BARAT	KOTA BUKITTINGGI	AUR BIRUGO TIGO BALEH	54	57	111
164	SUMATERA BARAT	KOTA BUKITTINGGI	TOTAL KAB/KOTA	150	175	325
165	SUMATERA BARAT	KOTA PAYAKUMBUH	PAYAKUMBUH BARAT	48	49	97
166	SUMATERA BARAT	KOTA PAYAKUMBUH	PAYAKUMBUH UTARA	7	13	20

167	SUMATERA BARAT	KOTA PAYAKUMBUH	PAYAKUMBUH TIMUR	30	37	67
168	SUMATERA BARAT	KOTA PAYAKUMBUH	LAMPOSI TIGO NAGORI	12	9	21
169	SUMATERA BARAT	KOTA PAYAKUMBUH	PAYAKUMBUH SELATAN	6	21	27
170	SUMATERA BARAT	KOTA PAYAKUMBUH	TOTAL KAB/KOTA	103	129	232
171	SUMATERA BARAT	KOTA PARIAMAN	PARIAMAN TENGAH	36	29	65
172	SUMATERA BARAT	KOTA PARIAMAN	PARIAMAN UTARA	41	35	76
173	SUMATERA BARAT	KOTA PARIAMAN	PARIAMAN SELATAN	12	8	20
174	SUMATERA BARAT	KOTA PARIAMAN	PARIAMAN TIMUR	53	46	99
175	SUMATERA BARAT	KOTA PARIAMAN	TOTAL KAB/KOTA	142	118	260
176	RIAU	ROKAN HULU	UJUNG BATU	16	10	26
177	RIAU	ROKAN HULU	TOTAL KAB/KOTA	16	10	26
178	RIAU	KUANTAN SINGINGI	KUANTAN MUDIK	4	0	4
179	RIAU	KUANTAN SINGINGI	TOTAL KAB/KOTA	4	0	4
180	RIAU	KOTA PEKANBARU	RUMBAI PESISIR	20	5	25
181	RIAU	KOTA PEKANBARU	TOTAL KAB/KOTA	20	5	25
182	JAMBI	KERINCI	KELILING DANAU	12	4	16
183	JAMBI	KERINCI	TOTAL KAB/KOTA	12	4	16
184	JAMBI	MUARO JAMBI	JAMBI LUAR KOTA	2	2	4
185	JAMBI	MUARO JAMBI	TOTAL KAB/KOTA	2	2	4
186	JAMBI	TANJUNG JABUNG TIMUR	NIPAH PANJANG	6	3	9
187	JAMBI	TANJUNG JABUNG TIMUR	TOTAL KAB/KOTA	6	3	9
188	JAMBI	BUNGO	BATHIN III	8	8	16
189	JAMBI	BUNGO	TOTAL KAB/KOTA	8	8	16
190	SUMATERA SELATAN	KOTA PALEMBANG	KALIDONI	2	2	4
191	SUMATERA SELATAN	KOTA PALEMBANG	TOTAL KAB/KOTA	2	2	4
192	LAMPUNG	LAMPUNG TENGAH	TERBANGGI BESAR	1	0	1
193	LAMPUNG	LAMPUNG TENGAH	TOTAL KAB/KOTA	1	0	1
194	KEPULAUAN RIAU	KOTA BATAM	SEI BEDUK	1	1	2
195	KEPULAUAN RIAU	KOTA BATAM	TOTAL KAB/KOTA	1	1	2
196	KEPULAUAN RIAU	KOTA TANJUNG PINANG	BUKIT BESTARI	5	15	20
197	KEPULAUAN RIAU	KOTA TANJUNG PINANG	TOTAL KAB/KOTA	5	15	20
198	JAWA BARAT	BEKASI	BABELAN	6	3	9
199	JAWA BARAT	BEKASI	TOTAL KAB/KOTA	6	3	9
200	JAWA BARAT	KOTA BEKASI	BEKASI UTARA	1	0	1

201	JAWA BARAT	KOTA BEKASI	TOTAL KAB/KOTA	1	0	1
202	JAWA TENGAH	GROBOGAN	TANGGUNGHARJO	0	1	1
203	JAWA TENGAH	GROBOGAN	TOTAL KAB/KOTA	0	1	1
204	JAWA TENGAH	KOTA SEMARANG	SEMARANG UTARA	3	6	9
205	JAWA TENGAH	KOTA SEMARANG	TOTAL KAB/KOTA	3	6	9
206	BANTEN	TANGERANG	BALARAJA	0	1	1
207	BANTEN	TANGERANG	TOTAL KAB/KOTA	0	1	1
208	BANTEN	KOTA TANGERANG	LARANGAN	1	0	1
209	BANTEN	KOTA TANGERANG	TOTAL KAB/KOTA	1	0	1
210	NUSA TENGGARA BARAT	SUMBAWA	SUMBAWA	3	6	9
211	NUSA TENGGARA BARAT	SUMBAWA	TOTAL KAB/KOTA	3	6	9
212	PAPUA	KEPULAUAN YAPEN	YAPEN SELATAN	1	0	1
213	PAPUA	KEPULAUAN YAPEN	TOTAL KAB/KOTA	1	0	1

Dari table diatas dapat dilihat bahwa migrasi masuk ke Kabupaten Solok terbesar berasal dari wilayah Kota Padang Provinsi Sumatera Barat yaitu sebanyak 5.052 jiwa.

BAB VI KEPEMILIKAN DOKUMEN

Dokumen Kependudukan seperti KTP, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran, Akta Kematian dan Akta Perkawinan/Perceraian wajib dimiliki oleh penduduk Indonesia. Dokumen kependudukan ini mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya akta kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula akta-akta yang lain. Kepemilikan dokumen ini selain mempunyai kekuatan legal, juga dapat digunakan untuk memperoleh pelayanan sosial dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya serta, memperkuat database penduduk serta pelayanan publik.

1. Kepemilikan Dokumen Kartu Keluarga

**TABEL 3.28
JUMLAH KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA**

NO	KECAMATAN	TELAH CETAK	%	BELUM CETAK	%	JUMLAH KK	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PANTAI CERMIN	4,221	4	1,207	1	5,428	5
2	LEMBAH GUMANTI	11,764	11	1,791	2	13,555	13
3	PAYUNG SEKAKI	1,943	2	468	0	2,413	2
4	LEMBANG JAYA	6,071	6	1,284	1	7,355	7
5	GUNUNG TALANG	12,299	12	1,325	1	13,628	13
6	BUKIT SUNDI	5,927	6	809	1	6,741	7
7	IX KOTO SUNGAI LASI	2,485	2	479	0	2,965	3
8	KUBUNG	13,189	13	1,599	2	14,789	14
9	X KOTO SINGKARAK	7,746	8	1,335	1	9,084	9
10	X KOTO DIATAS	4,546	4	1,005	1	5,551	5
11	JUNJUNG SIRIH	2,439	2	573	1	3,012	3
12	HILIRAN GUMANTI	3,420	3	671	1	4,091	4
13	TIGO LURAH	2,119	2	476	0	2,596	3
14	DANAU KEMBAR	4,229	4	500	0	4,729	5
TOTAL KAB/KOTA		82,398	80	13,522	13	95,937	94

Dari table diatas terlihat bahwa kepemilikan kartu keluarga sampai dengan tahun 2016 baru berkisar pada 95.937 kepala keluarga atau baru sebesar 95,82%.

2. Kepemilikan Dokumen Kartu Tanda Penduduk

Kepemilikan kartu tanda penduduk didapatkan dari jumlah wajib KTP yang telah memiliki KTP elektronik. Pada tahun 2016 jumlah wajib KTP di Kabupaten Solok berjumlah 264.661 jiwa. Sedangkan yang telah memiliki KTP elektronik berjumlah 210.027 jiwa atau baru berkisar 79,36%.

TABEL 3.29

JUMLAH WAJIB KTP dan KEPEMILIKAN KTP-el

NO	NAMA KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK WAJIB KTP						Capaian
		WAJIB KTP			MEMILIKI KTP			
		L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	PANTAI CERMIN	7.762	7.614	15.376	5.550	5.584	11.134	72,41
2	LEMBAH GUMANTI	18.585	17.805	36.390	13.625	13.292	26.917	73,97
3	PAYUNG SEKAKI	3.208	3.302	6.510	2.671	2.773	5.444	83,63
4	LEMBANG JAYA	10.073	9.713	19.786	7.658	7.824	15.482	78,25
5	GUNUNG TALANG	17.966	17.864	35.830	14.455	15.209	29.664	82,79
6	BUKIT SUNDI	9.062	9.142	18.204	7.019	7.532	14.551	79,93
7	IX KOTO SUNGAI LASI	3.983	3.871	7.854	3.432	3.468	6.900	87,85
8	KUBUNG	21.145	21.140	42.285	17.286	18.139	35.425	83,78
9	X KOTO SINGKARAK	12.659	12.762	25.421	10.257	11.111	21.369	84,06
10	X KOTO DIATAS	7.580	7.545	15.125	6.305	6.568	12.873	85,11
11	JUNJUNG SIRIH	4.922	4.636	9.558	3.521	3.713	7.234	75,69
12	HILIRAN GUMANTI	6.114	5.951	12.065	4.873	4.761	9.634	79,85
13	TIGO LURAH	3.548	3.554	7.102	2.560	2.570	5.130	72,23
14	DANAU KEMBAR	6.740	6.415	13.155	4.198	4.072	8.270	62,87
TOTAL		133.347	131.314	264.661	103.410	106.616	210.027	79,36

3. Kepemilikan Dokumen Akta Kelahiran

Akta kelahiran merupakan dokumen yang menyatakan identitas diri dan kelahiran seseorang. Dalam SPM Pemerintahan Dalam Negeri akta kelahiran menjadi salah satu indikator yang harus dicapai. Target tersebut telah ditetapkan sebesar 90% dari jumlah penduduk sampai dengan tahun 2020. Adapun capaian yang telah dicapai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Solok sampai dengan tahun 2016 dapat dilihat pada table berikut:

TABEL 3.31
KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN MENURUT KECAMATAN

NO	BELUM MEMILIKI AKTA KELAHIRAN			SUDAH MEMILIKI AKTA KELAHIRAN			TOTAL
	L	P	JML	L	P	JML	
1	2	3	4	5	6	7	8
PANTAI CERMIN	8,199	7,939	16,138	2,611	2,529	5,140	21.278
LEMBAH GUMANTI	17,418	16,146	33,564	9,896	9,905	19,801	53.365
PAYUNG SEKAKI	2,849	2,883	5,732	1,673	1,525	3,198	8.930
LEMBANG JAYA	9,289	8,830	18,119	5,389	5,222	10,611	28.730
GUNUNG TALANG	17,245	16,880	34,125	8,417	8,184	16,601	50.726
BUKIT SUNDI	8,432	8,420	16,852	4,392	4,369	8,761	25.613
IX KOTO SUNGAI LASI	3,406	3,266	6,672	2,123	2,048	4,171	10.843
KUBUNG	19,685	19,478	39,163	10,473	9,900	20,373	59.536
X KOTO SINGKARAK	11,875	11,747	23,622	5,639	5,572	11,211	34.833
X KOTO DIATAS	6,705	6,587	13,292	3,610	3,576	7,186	20.478
JUNJUNG SIRIH	4,790	4,439	9,229	2,066	2,048	4,114	13.343
HILIRAN GUMANTI	5,576	5,493	11,069	3,258	2,968	6,226	17.295
TIGO LURAH	3,421	3,429	6,850	1,922	1,836	3,758	10.608
DANAU KEMBAR	6,064	5,759	11,823	3,655	3,620	7,275	19.098
TOTAL	124,954	121,296	246,250	65,124	63,302	128,426	374.676

Jumlah kepemilikan akta kelahiran tahun 2016 baru berjumlah 128.426 dari keseluruhan jumlah penduduk 374.676 yang berarti baru mencapai 34,28%. Jadi diperkirakan masih setengah penduduk Kabupaten Solok yang belum memiliki akta kelahiran.

TABEL 3.32**KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN MENURUT KELOMPOK UMUR**

USIA	BELUM MEMILIKI		JML	TELAH MEMILIKI		JML
	L	P		L	P	
1	2	3	4	5	6	7
0-4	985	918	1,903	10,906	10,084	20,990
5-9	2,640	2,442	5,082	14,892	14,006	28,898
10-14	5,108	4,644	9,752	14,210	13,638	27,848
15-19	8,000	6,645	14,645	11,589	11,797	23,386
20-24	11,176	10,119	21,295	6,350	6,665	13,015
25-29	12,769	11,512	24,281	2,768	2,473	5,241
30-34	15,243	13,413	28,656	1,388	1,192	2,580
35-39	13,377	12,365	25,742	685	677	1,362
40-44	11,719	11,766	23,485	529	522	1,051
45-49	9,520	9,686	19,206	414	437	851
50-54	8,922	9,863	18,785	440	445	885
55-59	8,448	8,940	17,388	317	394	711
60-64	7,192	7,540	14,732	279	364	643
65-69	3,887	3,691	7,578	148	227	375
70-75	2,502	3,079	5,581	86	195	281
>75	3,466	4,673	8,139	123	186	309

Dari table diatas terlihat bahwa kepemilikan akta kelahiran terbesar ada pada rentang usia 0-14 tahun. Ini dikarenakan sudah adanya dukungan dari instansi lain, yaitu dari dunia pendidikan yang mengharuskan adanya akta kelahiran sewaktu anak masuk sekolah. Diharapkan untuk urusan lainnya juga dapat menjadikan akta kelahiran sebagai salah satu syarat dalam melakukan suatu urusan tertentu.

4. Kepemilikan Dokumen Akta Kematian

Masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang akta kematian dan masih kurangnya dukungan dari pemerintah dan instansi pengguna dalam pemanfaatan dokumen akta kematian ini menyebabkan rendahnya capaian penerbitan akta kematian. Sebagaimana halnya dengan akta

kelahiran, akta kematian juga salah satu indicator dalam SPM Pemerintahan Dalam Negeri dengan target 70% sampai dengan tahun 2020. Capaian penerbitan akta kematian sampai tahun 2016 dapat dilihat pada table berikut:

TABEL 3.33
PENERBITAN AKTA KEMATIAN MENURUT KECAMATAN

NO	KECAMATAN	AKTA KEMATIAN		JML
		L	P	
1	2	3	4	5
1	PANTAI CERMIN	28	12	40
2	LEMBAH GUMANTI	27	28	55
3	PAYUNG SEKAKI	10	5	15
4	LEMBANG JAYA	20	10	30
5	GUNUNG TALANG	77	27	104
6	BUKIT SUNDI	27	19	46
7	IX KOTO SUNGAI LASI	19	6	25
8	KUBUNG	70	39	109
9	X KOTO SINGKARAK	44	26	70
10	X KOTO DIATAS	20	19	39
11	JUNJUNG SIRIH	10	3	13
12	HILIRAN GUMANTI	10	6	16
13	TIGO LURAH	7	5	12
14	DANAU KEMBAR	16	12	28
TOTAL		385	217	602

5. Kepemilikan Dokumen Akta Perkawinan

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil hanya melakukan penerbitan akta perkawinan penduduk non Muslim. Sedang untuk penduduk yang beragama Islam akta perkawinan diterbitkan oleh Kementerian Agama melalui Kantor Urusan Agama. Namun demikian, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil wajib mencatat setiap perkawinan yang dilaporkan. Jumlah perkawinan dan kepemilikan akta perkawinan yang tercatat sampai tahun 2016 dapat dilihat pada table dibawah ini:

TABEL 3.34
KEPEMILIKAN AKTA PERKAWINAN MENURUT KECAMATAN

NO	KECAMATAN	MEMILIKI AKTA KAWIN	BELUM MEMILIKI AKTA KAWIN	JUMLAH KAWIN
1	2	3	4	5
1	PANTAI CERMIN	3.140	6.124	9.264
2	LEMBAH GUMANTI	10.307	13.366	23.673
3	PAYUNG SEKAKI	1.892	2.318	4.210
4	LEMBANG JAYA	4.456	7.558	12.014
5	GUNUNG TALANG	8.297	15.014	23.311
6	BUKIT SUNDI	4.689	6.889	11.578
7	IX KOTO SUNGAI LASI	2.502	2.260	4.762
8	KUBUNG	9.851	16.406	26.257
9	X KOTO SINGKARAK	5.377	9.361	14.738
10	X KOTO DIATAS	3.642	4.860	8.502
11	JUNJUNG SIRIH	1.600	3.539	5.139
12	HILIRAN GUMANTI	2.450	4.980	7.430
13	TIGO LURAH	1.263	3.554	4.817
14	DANAU KEMBAR	3.669	4.732	8.401
TOTAL KAB/KOTA		63.135	100.961	164.096

TABEL 3.35
KEPEMILIKAN AKTA PERKAWINAN MENURUT KELOMPOK UMUR

URUT	UMUR	MEMILIKI AKTA KAWIN			BELUM MEMILIKI AKTA KAWIN			KAWIN		
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
2	15-19	8	110	118	8	148	156	16	258	274
3	20-24	556	1.175	1.731	206	2.393	2.599	762	3.568	4.330
4	25-29	3.136	2.945	6.081	1.300	6.023	7.323	4.436	8.968	13.404
5	30-34	6.934	4.193	11.127	3.496	8.573	12.069	10.430	12.766	23.196
6	35-39	7.116	3.754	10.870	4.440	8.171	12.611	11.556	11.925	23.481
7	40-44	6.329	3.252	9.581	4.935	7.969	12.904	11.264	11.221	22.485
8	45-49	4.733	2.363	7.096	4.683	6.581	11.264	9.416	8.944	18.360
9	50-54	4.021	2.059	6.080	4.921	6.654	11.575	8.942	8.713	17.655
10	55-59	3.295	1.399	4.694	5.050	5.744	10.794	8.345	7.143	15.488
11	60-64	2.474	869	3.343	4.588	4.371	8.959	7.062	5.240	12.302
12	65-69	1.066	237	1.303	2.670	1.709	4.379	3.736	1.946	5.682
13	70-74	507	85	592	1.813	1.165	2.978	2.320	1.250	3.570
14	> 75	472	47	519	2.474	876	3.350	2.946	923	3.869

6. Kepemilikan Dokumen Akta Perceraian

Seperti halnya akta perkawinan, kepemilikan akta perceraian di Kabupaten Solok juga masih tergolong rendah. Kemungkinan ini terjadi karena masyarakat melakukan pernikahan atau perceraian tidak melalui prosedur yang seharusnya. Rincian kepemilikan akta perceraian dapat dilihat pada table dibawah:

TABEL 3.36

KEPEMILIKAN AKTA PERCERAIAN MENURUT KECAMATAN

NO	KECAMATAN	MEMILIKI			TDK MEMILIKI			JUMLAH CERAI		
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
1	PANTAI CERMIN	6	5	11	24	105	129	30	110	140
2	LEMBAH GUMANTI	9	19	28	23	124	147	32	143	175
3	PAYUNG SEKAKI	4	15	19	14	62	76	18	77	95
4	LEMBANG JAYA	5	15	20	31	136	167	36	151	187
5	GUNUNG TALANG	24	56	80	53	240	293	77	296	373
6	BUKIT SUNDI	19	34	53	39	109	148	58	143	201
7	IX KOTO SUNGAI LASI	5	16	21	24	47	71	29	63	92
8	KUBUNG	38	102	140	91	328	419	129	430	559
9	X KOTO SINGKARAK	23	67	90	70	188	258	93	255	348
10	X KOTO DIATAS	16	41	57	54	122	176	70	163	233
11	JUNJUNG SIRIH	2	4	6	12	87	99	14	91	105
12	HILIRAN GUMANTI	3	13	16	6	89	95	9	102	111
13	TIGO LURAH	1	2	3	9	37	46	10	39	49
14	DANAU KEMBAR	1	12	13	5	44	49	6	56	62
TOTAL KAB/KOTA		156	401	557	455	1.718	2.173	611	2.119	2.730

